

SKRIPSI

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS V
DI SD NEGERI 1 TOTO HARJO PURBOLINGGO**

Oleh :

**INDAH KURNIA WATI
NPM. 2001010026**



**Progam Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO

1445 H / 2024 M

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS V
DI SD NEGERI 1 TOTO HARJO PURBOLINGGO**

Oleh :

INDAH KURNIA WATI

NPM. 2001010026

Pembimbing : Dr. Aguswan Kh, Umam, S.Ag.MA

Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERTI (IAIN) METRO

1445 H /2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrosum.ac.id, e-mail: tarbiyah@iain-g.metrosum.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Prihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah di susun oleh:

Nama : Indah Kurnia Wati
NPM : 2001010026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS V SD NEGERI 1 TOTO HARJO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian yang dapat saya sampaikan kurang dan lebihnya saya ucapkan terimakasih.

Wasalamualaikum Warahmtullahi Wabarakatuh.

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Metro, 23 Januari 2024

Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

PERSETUJUAN

Judul : PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS V SD NEGERI 1 TOTO HARJO
Nama : Indah Kurnia Wati
NPM : 2001010026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 23 Januari 2024
Pembimbing



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag. MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah@iainmetro.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-1198/11-28-1/D/PP/00-9/02/2024

Skripsi dengan judul: PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS V DI SD NEGERI 1 TOTO HARJO PURBOLINGGO, disusun oleh : Indah Kurnia Wati, NPM 2001010026 Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : Selasa 06 Februari 2024

TIM PENGUJI:

Moderator : Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA (.....)
Penguji I : Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I (.....)
Penguji II : Muh. Badaruddin, M.Pd.I (.....)
Sekretaris : Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS V DI SD NEGERI 1 TOTO HARJO PURBOLINGGO

**Oleh :
INDAH KURNIA WATI**

Model pembelajaran *cooperative learning* adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, bertujuan agar siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga siswa akan merasa tertarik dan merespon pembelajaran dengan rasa semangat saat tugas nya bisa dikerjakan dan diselesaikan secara bersama-sama. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar PAI di SDN 1 Toto Harjo. Hal ini dilihat dari kurangnya keinginan dan hasrat seorang siswa untuk belajar, misalnya ketika guru melakukan proses pembelajaran di dalam kelas masih banyak siswa yang asik sendiri dengan kegiatannya, mengobrol dengan teman sebangkunya, ketika guru memberikan pertanyaan banyak siswa yang kurang antusias dalam menjawabnya dan dilihat juga dari hasil belajar yang diperolehnya selama proses pembelajaran berlangsung. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, seorang guru diminta untuk lebih bisa mengembangkan suatu model ataupun metode pembelajaran yang mana dapat memicu adanya interaksi siswa atau keterlibatan pada saat kegiatan pembelajaran, sehingga siswa akan merespon pembelajaran dengan rasa semangat dikarenakan munculnya motivasi untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI kelas V SDN 1 Toto Harjo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru PAI, siswa kelas V, kepala sekolah dan wali kelas. Sedangkan penjamin keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Kemudian analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan motivasi belajar PAI, hal itu dapat dilihat dari cara belajar siswa yang lebih mudah memahami baik secara teori maupun prakteknya. Faktor pendukung penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* diantaranya, adanya keterlibatan dan kerjasama baik antara semua pihak sekolah dan adanya minat siswa yang selalu bersemangat dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran PAI dan faktor penghambat penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* diantaranya, adanya keberagaman siswa berupa perbedaan minat, bakat dan cara belajar, dan kondisi siswa yang berupa kondisi psikologis maupun jasmani serta keterbatasan sumber belajar yang ada di sekolah.

Kata Kunci : Model *Cooperative Learning*, Motivasi Belajar, PAI

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Indah Kurnia Wati

NPM : 2001010026

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 Januari 2024
Kendari, Sulawesi Tenggara,

Indah Kurnia Wati
NPM. 2001010026

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ

مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.¹

¹ QS. ar-Rad (13) : 11

PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya, sehingga peneliti berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan menyelesaikan penelitian Skripsi ini. Peneliti persembahkan hasil studi ini kepada :

1. Ayahanda Slamet dan Ibunda Mujiatun yang selalu memberikan dukungan dan tak pernah bosan untuk menasehatiku serta yang selalu mencurahkan kasih sayang padaku, juga selalu menjadi tempat curahan keluh kesahku sampai aku bisa menyelesaikan dan berhasil dalam pendidikanku.
2. Keluargaku terutama untuk kakek dan nenek, kakakku yang selalu memberikan dukungan moral.
3. Sahabat-sahabatku yang tersayang yang selalu memberikan semangat dan mendengar keluh kesahku
4. Teman-temanku mahasiswa prodi pendidikan agama islam selaku motivatorku
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

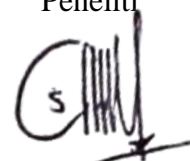
KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik, hidayah dan inayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Toto Harjo Purbolinggo”.

Dalam upaya skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA. selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan IAIN Metro, Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku Ketua Progam Studi, Novita Herawati, M.Pd, selaku Seketaris Progam Studi dan Dr. Aguswan Kh, Umam, S.Ag.MA yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Supinatun, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Toto Harjo yang telah memberikan izin, waktu dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena itu peneliti mengharapakan saran untuk memperbaiki sehingga ini bisa berguna bagi yang membacanya.

Metro, 23 Januari 2024
Peneliti



Indah Kurnia Wati
NPM. 2001010026

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Penelitian Relevan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Motivasi Belajar PAI	17
1. Pengertian Motivasi Belajar PAI	17
2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	22
3. Indikator Motivasi Belajar	25
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	25
5. Fungsi Motivasi Belajar	27

B.	Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	26
1.	Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	29
2.	Jenis-Jenis Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	32
3.	Karakteristik Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	35
4.	Ciri-Ciri Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	38
5.	Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	38
C.	Peningkatan Motivasi Belajar PAI dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	40
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis dan Sifat Penelitian	43
B.	Sumber Penelitian	44
C.	Teknik Pengumpulan Data	46
D.	Teknik Menjamin Keabsahan Data	48
E.	Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
A.	Temuan Umum	51
1.	Sejarah Berdirinya Sd Negeri 1 Toto Harjo	51
2.	Identitas SD Negeri 1 Toto Harjo	51
3.	Visi dan Misi SD Negeri 1 Toto Harjo	52
4.	Struktur Organisasi SD Negeri 1 Toto Harjo	54
5.	Keadaan Guru Dan Siswa SD Negeri 1 Toto Harjo	53
6.	Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Toto Harjo	57
B.	Temuan Khusus	58
1.	Penggunaan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri 1 Toto Harjo	59

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI	72
C. Pembahasan	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN- LAMPIRAN	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	166

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Data Umum Motivasi Belajar Siswa Kelas V.A SD Negeri 1 Toto Harjo	8
2.	Data Umum Motivasi Belajar Siswa Kelas V.B SD Negeri 1 Toto Harjo	8
3.	Data Guru SD Negeri 1 Toto Harjo	54
4.	Data Siswa Kelas V.A SD Negeri 1 Toto Harjo	55
5.	Data Siswa Kelas V.B SD Negeri 1 Toto Harjo	56
6.	Data Prasarana SD Negeri 1 Toto Harjo	57
7.	Data Sarana SD Negeri 1 Toto Harjo	58
8.	Data Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V.A SD Negeri 1 Toto Harjo	71
9.	Data Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V.B SD Negeri 1 Toto Harjo	72

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Struktur Organisasi SD Negeri 1 Toto Harjo	53

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Hasil Wawancara dengan Guru PAI, Siswa, Kepala Sekolah dan Wali Kelas	113
2.	Pedoman Wawancara	120
3.	Kisi Kisi Wawancara	124
4.	Pedoman Observasi	133
5.	Hasil Observasi	135
6.	Pedoman Dokumentasi	136
7.	Surat Bimbingan Skripsi	137
8.	Outline	138
9.	Alat Pengumpul Data (APD)	141
10.	Surat Izin Pra Survey	146
11.	Balasan Surat Pra Survey	147
12.	Surat Izin Research	148
13.	Surat Tugas	149
14.	Balasan surat Izin Research	150
15.	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	151
16.	Surat Keterangan Bebas Pustaka	157
17.	Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi	158
18.	Foto-Foto Responden	159
19.	Hasil Turnitin	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sampai saat ini masih dijadikan sebagai alat ataupun media yang memiliki pengaruh sangat besar dalam membangun dan membentuk kecerdasan serta kepribadian anak agar bisa menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, pendidikan secara berkesinambungan dibangun dan dikembangkan supaya dari proses pelaksanaan yang dilakukan tersebut dapat menghasilkan generasi yang diharapkan atau yang memang sudah ditargetkan dari awal. Pendidikan merupakan suatu proses kebudayaan yang di dalamnya bertujuan untuk menjunjung harkat dan martabat manusia yang dikelola melalui sebuah proses dengan jangka panjang yang berlangsung sepanjang hayat.¹ Hal tersebut seperti firman Allah dalam surah Al-Mujadalah (58) ayat 11 :

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.²

Berdasarkan ayat al-Qur’an tersebut dijelaskan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt.,

¹ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan : Teori, Konsep dan Aplikasi* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), 16.

² QS. al-Mujadalah (58) :11.

baik di dunia maupun di akhirat. Sama halnya seperti pendidikan, seseorang orang yang menuntut ilmu melalui proses pendidikan maka Allah akan meninggikan derajat dan martabatnya selama orang tersebut mau berproses melaluinya.

Dalam dunia pendidikan sendiri terdapat suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan juga siswa, yang mana kegiatan tersebut dikenal dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan sebuah proses yang di dalamnya terdapat suatu kegiatan interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa serta adanya komunikasi timbal balik yang biasanya berlangsung dalam situasi edukatif yang mana dalam hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Interaksi ini biasanya berawal dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar dengan gaya pembelajaran yang dilakukan seorang guru pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui beberapa tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada pembelajaran di sekolah ada yang namanya pendidikan agama islam. Pendidikan agama Islam sendiri adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendidikkan atau mengajarkan ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mempelajari pendidikan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau

anak didik dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.³

Guru memiliki sebuah peranan yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Sudah seharusnya seorang guru itu selalu memberikan dorongan yang berupa motivasi terhadap siswa-siswanya ketika melakukan proses pembelajaran.⁴ Motivasi belajar adalah suatu tindakan atau perilaku yang mengarah pada kepuasan atau pemenuhan kebutuhan tertentu. Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar, motivasi yang kuat memudahkan pencapaian tujuan, karena motivasi yang kuat melahirkan usaha, aktivitas dan minat yang benar dalam mencapai tujuan.

Salah satu faktor internal untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan meningkatkan kecerdasan, diantaranya kecerdasan emosional dan spiritual. Dengan kecerdasan spiritual siswa diharapkan dapat lebih cermat dalam mengambil keputusan. Sebab dengan kecerdasan spiritual siswa dituntut untuk memahami dan terampil dalam memilih dan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada. Dengan demikian diharapkan siswa terampil menghadapi masalah dan berusaha memecahkannya, serta

³ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 92.

⁴ Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Serang: 3M Media Karya, 2020), 21.

memiliki pengetahuan yang berguna untuk kehidupan kelak di masyarakat, dan hasil akhirnya adalah di tangan Tuhan Yang Maha Pemberi Ilmu.⁵

Perilaku yang dilakukan atau ditunjukkan oleh seseorang biasanya timbul karena adanya suatu motif tertentu yang bisa bersumber dari mana saja, dalam melakukan suatu aktivitas orang-orang terkadang akan tergantung pada motivasi yang dimiliki oleh dirinya sendiri, karena motivasi mempunyai keterkaitan dengan kegiatan yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam kehidupan sehari-hari motivasi menjadi pengaruh yang cukup besar dalam suatu proses pembelajaran yang berlangsung baik itu di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Semakin termotivasi seorang siswa, semakin efektif pula proses belajarnya.⁶

Ketika seorang guru ingin meningkatkan motivasi belajar pada siswa maka perlu memperhatikan terlebih dahulu beberapa indikator motivasi belajar, diantaranya seperti, terdapat keinginan dari dalam diri dan terciptanya hasrat untuk mencapai keberhasilan dalam suatu hal, adanya sebuah gerakan ataupun dorongan dikarenakan adanya kebutuhan dalam belajar, adanya penghargaan yang diperoleh dalam proses

⁵ Dhonie Ruya Yuwanda, Solikin, and Yeni Mulyani, "Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 2019, 167.

⁶ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2018), 45.

pembelajaran, dan adanya suatu kegiatan yang dirasa cukup menarik dalam belajar baik itu secara kelompok maupun individu.⁷

Siswa yang memiliki dorongan atau motivasi pada suatu pelajaran tertentu, maka dia akan berusaha mempelajarinya dengan sungguh-sungguh atau tidak main-main, karena adanya daya tarik yang muncul dari dalam dirinya. Tanpa adanya motivasi, maka konsentrasi terhadap apa yang dipelajari akan sulit dikembangkan dan dipertahankan. Di samping itu, jika dari dalam diri siswa tidak termotivasi dapat menimbulkan rasa bosan, kurangnya perhatian pada suatu pelajaran dan tidak adanya keterlibatan diri terhadap suatu objek. Salah satu mata pelajaran yang menarik dan bisa menjadi sasaran guru untuk menumbuhkan motivasi belajarnya adalah mata pelajaran pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada di setiap lembaga pendidikan terkhusus bagi yang beragama muslim.

Pendidikan agama islam (PAI) adalah sebuah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan rohani, kemampuan berpikir kritis, social, emosional dan moral yang dikembangkan dalam pengalaman pembelajaran yang sistematis dan dilandasi nilai-nilai keimanan dan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Materi dari PAI sangat penting untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dituntut untuk paham secara menyeluruh agar pengaplikasiannya benar sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan Sunnah. Oleh

⁷ Nasrah and A. Muafiah, "Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid -19," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 03, no. 2 (2020): 209.

karena itu, sudah seharusnya seorang guru dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa.⁸

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, seorang guru diminta untuk lebih bisa mengembangkan suatu model ataupun metode pembelajaran yang mana dapat memicu adanya interaksi siswa atau keterlibatan pada saat kegiatan pembelajaran, sehingga siswa akan merespon pembelajaran dengan rasa semangat dikarenakan munculnya motivasi untuk belajar. Guru dapat membuat motivasi siswa tinggi atau meningkat dengan menggunakan model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *cooperative learning*.

Model pembelajaran *cooperative learning* sendiri ialah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, hal tersebut bertujuan agar siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga siswa akan merasa tertarik dan merespon pembelajaran dengan rasa semangat, saat tugas nya bisa dikerjakan dan diselesaikan secara berkelompok atau bersama-sama. Kooperatif berarti bekerja sama, jadi penggunaan kelompok dengan teman sebaya menjadi aspek yang penting dalam pembelajaran kooperatif.⁹ Guru dalam melakukan model pembelajaran *cooperative learning* dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok

⁸ Assya Syahnaz, "Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 1 (2023): 5297.

⁹ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 35.

untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan persoalan atau masalah, pembagian kelompok harus dilakukan secara merata.

Model pembelajaran *cooperative learning* memiliki kelebihan dan kelemahan di dalam penggunaannya. Kelebihan ketika guru menggunakan model pembelajaran tersebut adalah bisa meningkatkan kemampuan, prestasi siswa, dan pemahaman terkait dengan suatu pembelajaran serta bisa meningkatkan kemampuan sosial yang ada dalam diri siswa. Sementara kelemahannya yaitu, dalam penggunaannya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapai target pembelajaran yang diinginkan.¹⁰

Dalam menerapkan atau menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* guru harus memperhatikan karakteristik atau unsur-unsur yang ada dalam pembelajaran *cooperative learning* diantaranya seperti, adanya rasa saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab individual, keterampilan sosial, dan evaluasi proses kelompok. Dengan adanya karakteristik tersebut siswa akan mendapatkan motivasi dalam belajarnya, berani untuk mengemukakan pendapat, tumbuh sikap saling menghargai pendapat orang lain, dan saling memberi dukungan dan memperkuat pendapat teman satu kelompoknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru PAI di SD Negeri 1 Toto Harjo, beliau mengatakan bahwa: “Motivasi belajar PAI yang dimiliki siswa terutama siswa kelas V dapat dikatakan rendah, banyak siswa yang ketika guru menyampaikan materi atau memberikan tugas kurang memperhatikan, sehingga keinginan dan hasrat untuk belajar siswa berkurang, bahkan terkadang perhatian nya teralihkan dengan hal

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. ke-12 (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 149.

yang lebih menarik dan masih banyak siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran”.¹¹

**Data Umum Motivasi Belajar yang Dimiliki Siswa Kelas V di SD Negeri 01
Toto Harjo**

Data Umum Motivasi belajar kelas V.A

Tabel 1.1

No	Jumlah siswa	Presentase	Kategori
1	5	75% - 100%	Motivasi Sangat Tinggi
2	7	50% - 74,99%	Motivasi Tinggi
3	4	25% - 49,99%	Motivasi Sedang
4	10	0 – 24,99%	Motivasi Rendah
Jumlah	26	100%	-

Data Umum Motivasi Belajar kelas V.B

Tabel 1.2

No	Jumlah siswa	Presentase	Kategori
1	5	75% - 100%	Motivasi Sangat Tinggi
2	6	50% - 74,99%	Motivasi Tinggi
3	5	25% - 49,99%	Motivasi Sedang
4	10	0 – 24,99%	Motivasi Rendah
Jumlah	26	100%	-

Data tersebut guru peroleh dari melihat indikator motivasi belajar yang terkait dengan kurangnya keinginan dan hasrat seorang siswa untuk belajar, misalnya ketika guru melakukan proses pembelajaran di dalam kelas masih banyak siswa yang asik sendiri dengan kegiatannya, mengobrol dengan teman sebangkunya, dan ketika guru memberikan pertanyaan atau soal berupa kuis banyak siswa yang kurang antusias dalam menjawabnya serta dilihat juga dari hasil belajar yang diperolehnya selama proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan terkait motivasi

¹¹ Wawancara dengan Ibu Sugiyatun, SD Negeri 1 Toto Harjo, 18 Mei 2023

belajar yang dialami oleh siswa tersebut juga disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya seperti, cita-cita yang ingin dicapai siswa, kondisi lingkungan siswa baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, alat atau media belajar dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Dalam tabel di atas digambarkan data secara umum jumlah dan presentase terkait dengan motivasi belajar siswa. yaitu dengan jumlah siswa kelas V 52 siswa dan terbagi menjadi 2 kelas, di kelas V.A terdapat 5 siswa yang motivasi belajarnya sangat tinggi, 7 siswa dengan motivasi belajar tinggi, 4 siswa dengan motivasi belajar sedang dan 10 siswa dengan motivasi belajar rendah. Sedangkan untuk kelas V.B terdapat 5 siswa motivasi belajar sangat tinggi, 6 siswa dengan motivasi belajar tinggi, 5 siswa dengan motivasi belajar sedang dan 10 Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diberikan oleh guru PAI terkait dengan motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas V di SD Negeri 1 Toto Harjo, bisa disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang indikator motivasi belajarnya itu rendah.

Melihat adanya kondisi siswa di SD Negeri 01 Toto Harjo terkait dengan kurangnya motivasi dan gairah dalam belajar, pembelajaran yang dilakukan kurang menarik sehingga siswa banyak yang merasa bosan dan semangat belajar siswa yang menurun hal ini juga dapat menyebabkan hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Guru berperan penting dalam bidang pengajaran, guru

berperan sebagai pendidik yang membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam segala hal, baik segi ilmu pengetahuan maupun secara moralitas. Selain itu, dalam mengajar guru juga harus mampu menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Oleh karenanya, guru harus selalu melakukan inovasi baik dari segi pengetahuan maupun model pembelajarannya. Dari adanya hal tersebut salah satu yang menjadi pengaruh cukup besar adalah dalam penggunaan model pembelajaran, karena dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat maka proses pembelajaran yang dilakukan akan dapat berjalan efektif dan mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dirasa menarik untuk melibatkan dan berinteraksi dengan siswa, hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, guru di SD Negeri 1 Toto Harjo menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *cooperative learning*. Model pembelajaran *cooperative learning* sendiri terdapat beberapa jenis, dan di sini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan tipe *Students Team Achievement Division* (STAD). Yang mana model pembelajaran dengan tipe tersebut dalam penerapannya yaitu dengan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dengan

jumlah setiap anggota kelompok 4-5 orang dalam pembagian tersebut dilakukan secara heterogen.

Sebelum menggunakan model pembelajaran tersebut, proses pembelajaran yang dilakukan guru kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Model pembelajaran yang dilakukan guru masih konvensional, dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) yang didominasi oleh ceramah sehingga proses pembelajaran bersifat pasif, kurang menyenangkan, dan membuat siswa jenuh. Hal tersebut berdampak pada rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Students Team Achievement Division* (STAD) tersebut guru berharap dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena adanya dukungan dan dorongan dari teman satu kelompoknya, terkhusus untuk siswa kelas V di SD Negeri 1 Toto Harjo. Namun di samping itu, pada saat guru menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tersebut terdapat kelebihan dan kekurangannya.

Kelebihan pada saat guru menggunakan atau menerapkan model pembelajaran tersebut adalah mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, sehingga dapat membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. dan kekurangannya yaitu siswa yang tekun dan rajin akan merasa bahwa mereka harus bekerja melebihi siswa yang malas dalam kelompok belajar mereka.

Dengan adanya permasalahan tersebut menjadikan kajian yang menarik untuk diteliti di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meneliti terkait dengan **“Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Desa Toto Harjo Purbolinggo.”**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 1 Toto Harjo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 1 Toto Harjo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 1 Toto Harjo.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 1 Toto Harjo.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi untuk guru-guru dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk mendeskripsikan efektifitas penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk guru dan juga siswa yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning*.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah sebuah penelitian yang terdahulu memiliki fungsi untuk menjadi pembanding dengan penelitian yang dilakukan. Bagian ini memuat secara logis terkait dengan hasil dari suatu penelitian yang sudah dilakukan atau terdahulu mengenai permasalahan yang akan dikaji. Penelitian yang telah ada sebelumnya digunakan sebagai patokan yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang berjudul *Penerapan cooperative Learning Model (clm) dalam Meningkatkan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 17 Sragen*.¹²

Hasil kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Cooperative learning* di SD Negeri 17 Sragen dapat meningkatkan motivasi belajar, dilihat dari salah satu indikator motivasi belajar yaitu adanya sebuah bentuk dorongan dan suatu hal yang dibutuhkan pada saat belajar. Dalam pembelajaran cooperative learning dapat dilakukan secara berkelompok dan individual hal tersebutlah yang dapat mendorong tumbuhnya tanggung jawab dalam bekerja sama maupun individu sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan

Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini yaitu terletak pada indikator motivasi belajarnya, serta bagaimana guru di sekolah yang terdapat dipenelitian tersebut mengimplementasikan model pembelajaran tersebut pada saat proses pembelajaran.

2. Skripsi yang berjudul *Strategi Pembelajaran Cooperative Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*.¹³

¹² Zubaidah, "Penerapan Cooperative Learning Model (CLM) Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 3 (2021): 358.

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran cooperative learning dapat meningkatkan motivasi, salah satu indikator dalam motivasi belajar yaitu adanya sebuah hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara seorang guru mampu memahami kebutuhan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini yaitu terletak pada pertanyaan dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini lebih mengarah pada bagaimana cara mengatasi permasalahan terkait dengan motivasi belajar siswa dengan strategi cooperative learning sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu hanya untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran cooperative dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Skripsi yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V Di SDN 08 Kota Bengkulu.*

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas V di

¹³ Moh. Iqbal Alkhariry, "Strategi Pembelajaran Cooperative Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Skripsi*, 2020, 77.

SDN 08 Kota Bengkulu. Hal ini terlihat dari hasil analisis pengolahan data dimana nilai koefisien determinasi sebesar 79%. Dengan kata lain, model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kontribusi atau mempengaruhi secara positif motivasi belajar siswa sebesar 79%.¹⁴ Hal tersebut disebabkan karena adanya suatu kegiatan dalam belajar yang dirasa cukup menarik oleh siswa, sehingga dalam pembelajaran model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD ini dapat mengaruhi motivasi belajar.

Yang menjadi pembeda pada penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada latar belakang masalah yang dibahas. pada penelitian ini hanya mengkaji tentang pengertian umum terkait dengan motivasi belajarnya saja, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan ini dilatar belakang sudah banyak mengkaji tentang model pembelajaran *cooperative learning*, motivasi belajar dan sudah menyertakan data umum terkait dengan motivasi belajar siswa.

¹⁴ Zulfatun Mahmudah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Ipa Kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu," *Skripsi*, 2018, 80.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar PAI

1. Pengertian Motivasi Belajar PAI

Kata motivasi muncul dari kata “motif”, yang artinya semua sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif adalah sebuah dorongan yang menjadi pemicu seseorang untuk melakukan suatu hal.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bahwa motivasi ialah suatu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang baik itu secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan adanya tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dimaknai dengan bentuk usaha yang bisa menjadi penyebab seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan suatu hal karena ingin tercapainya suatu tujuan yang diinginkan atau memperoleh kepuasan dari apa yang diperbuat olehnya.²

Motivasi adalah proses yang dimulai dan dipertahankannya kegiatan yang diarahkan pada tujuan yang ingin dicapai. Motivasi sangat berkaitan erat dengan berbagai tujuan yang memberikan dorongan dan arah untuk bertindak.³ Adapaun motivasi yang termasuk dalam konteks pembelajaran merupakan suatu usaha yang secara sadar

¹ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 1.

² Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 1.

³ Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori* (Jakarta: UPT UHAMKA Press, 2021), 48.

dilakukan oleh seorang guru untuk dapat menimbulkan motif atau dorongan pada siswa yang dalam hal ini bertujuan untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

Motivasi dalam kamus psikologi diartikan sebagai 1) sebuah proses mental yang arahnya menuju manusia atau bisa ke hewan lain guna untuk melakukan tindakan, 2) di dalam teori belajar, terdapat situasi tertentu yang bisa menjadi pencegah atau mendorong seseorang untuk berperilaku, 3) munculnya keinginan kuat untuk melaksanakan atau mewujudkan suatu tujuan yang diinginkan, 4) adanya proses atau bentuk tindakan yang mendorong seseorang untuk mencapai semua tujuan mereka.⁴

Dalam kegiatan belajar dapat dikatakan bahwa motivasi adalah dorongan atau daya penggerak yang muncul dari dalam diri siswa, sehingga menciptakan keinginan untuk belajar dan menjamin keberlangsungan kegiatan belajar serta mengarahkan kegiatan belajar agar tujuan yang diinginkan oleh siswa dapat tercapai. Seorang siswa yang bermotivasi tinggi akan mempunyai alasan yang sangat kuat untuk mencapai keinginannya, sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah akan terkesan tidak peduli dengan hal yang ada dilingkuannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu bentuk dorongan yang pada mulanya

⁴ Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), 19.

tumbuh dari dalam diri seseorang untuk melakukan sebuah tindakan dengan menggunakan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakannya.

Sementara belajar adalah suatu kegiatan penting yang dilakukan oleh setiap orang, termasuk dalamnya belajar dan bagaimana seharusnya belajar. Pembelajaran berupaya untuk mengubah para siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum mempunyai ilmu pengetahuan menjadi siswa yang mempunyai ilmu pengetahuan. Pembelajaran yang efektif dapat ditandai dengan terjadinya suatu proses belajar dalam diri peserta didik. Seseorang bisa dikatakan telah mengalami proses belajar apabila sudah muncul atau terjadi perubahan dalam dirinya, yang awalnya tidak mengerti jadi mengerti dan yang awalnya tidak tahu terhadap suatu hal jadi mengetahuinya.⁵

Dalam perspektif psikologis, belajar ialah sebuah proses yang membuat perubahan. Perubahan yang dimaksud bisa berupa tingkah laku yang dijadikan sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar untuk memenuhi kebutuhan individu. Belajar diartikan sebagai suatu bentuk perubahan tingkah laku yang sudah sangat melekat dalam diri seseorang, dan kemampuan perilaku tersebut dianggap hasil dari pengalaman yang diperkuat.⁶ Belajar juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu pengetahuan, meningkatkan

⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: ALVABETA, 2012), 33.

⁶ Nurliana Ariani Hrp, Zulaini Masruro, and Siti Zahara Saragih, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 1.

keterampilan, kemampuan, perilaku, dan sikap serta kepribadian yang ada dalam diri seseorang.

Ada beberapa pandangan pakar ahli terkait dengan pengertian belajar, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Hilgard dan bower dalam bukunya yang berjudul *Theories Of Learning* beliau mengemukakan “belajar ialah suatu hal yang berkenaan dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang di dalam segala sesuatu dan kondisi tertentu, hal ini disebabkan oleh sebuah pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tersebut, di mana tingkah laku yang dilakukan tidak dapat dijelaskan atau dasar dari kecenderungan respon pembawaan ke matangan atau keadaan sesaat saja yang dialami seseorang.”⁷
- b. Morgan menyatakan dalam bukunya *introduction to psychology*, bahwa “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif dalam bentuk tingkah laku yang mana terjadi dari hasil suatu pengalaman atau latihan”.⁸
- c. Witherington berpendapat dalam bukunya *Educational Psychology*, mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu bentuk perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri seseorang sebagai hal atau pola baru yang reaksinya

⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),84.

⁸ *Ibid.*

ditunjukkan pada kecakapan, sikap, kebiasaan kepandaian atau suatu pengertian”.⁹

Dari beberapa penjelasan terkait dengan pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar ialah suatu aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing individu untuk mendapatkan sebuah perubahan perilaku baik itu dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif yang dihasilkan dari materi pelajaran.

Motivasi belajar adalah seluruh dorongan psikis dalam diri siswa yang mengarah pada suatu kegiatan belajar, memastikan kesinambungan belajar dan mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut pendapat Risk dalam Rohani, menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh seorang guru untuk memunculkan keinginan dalam diri siswa yang mendukung kegiatan menuju tujuan pembelajaran.¹⁰ Dalam kegiatan pembelajaran, peranan motivasi sangat dibutuhkan, motivasi belajar bisa mengembangkan kegiatan dan daya pikir, bisa mengarahkan dan menjaga ketekunan saat melakukan aktivitas belajar.

Adanya pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan serangkaian bentuk pendorong atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri maupun dari luar

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2018), 46.

untuk melakukan kegiatan belajar dengan tujuan terjadinya suatu perubahan.

Selanjutnya, adapun definisi dari Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Zakiah Daradjat merupakan pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.¹¹ Menurut Muhammad Qutb, sebagaimana yang dikutip Abdullah Idi dan Toto Suharto, beliau memaknai pendidikan agama Islam sebagai usaha melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik dari segi jasmani maupun ruhani, baik dari kehidupan fisik maupun mentalnya, dalam kegiatan di bumi ini.¹²

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah adanya dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang terhadap wujud manusia baik dari segi jasmani dan ruhani untuk melakukan suatu kegiatan yang mana dapat terjadi suatu perubahan baik berupa tingkah laku, sikap maupun pengetahuan yang dihasilkan dari belajar pendidikan agama islam (PAI)

2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Terdapat dua jenis motivasi yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

¹¹ Hamida Olfah, "Pendidikan Islam dalam Perspektif Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat", *Jurnal General and Specific Research* 1, no. 1 (2021): 123.

¹² Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 47.

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri. Kegiatan yang dimulai dan diteruskan dengan berdasarkan penghayatan akan suatu kebutuhan dan dorongan yang mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar. Dorongan yang ada ini datang dari hati sanubari, umumnya karena seseorang sadar akan pentingnya sesuatu atau mungkin karena adanya dorongan bakat yang dimiliki sesuai dengan bidang yang dipelajarinya.¹³

Motivasi instrinsik yaitu motivasi yang lebih mengarah terhadap faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, hal ini yang menjadi motif-motif aktif atau berfungsinya motivasi tanpa memerlukan dorongan dari luar, karena pada dasarnya dari dalam diri individu itu sendiri sudah ada dorongan untuk melakukan suatu tindakan.

Ada beberapa hal yang bisa menimbulkan motivasi instrinsik ini antara lain yaitu :

1. Adanya kebutuhan akan suatu hal tertentu
2. Adanya suatu pengetahuan yang berkaitan dengan kemajuan diri sendiri
3. Adanya aspirasi atau cita-cita yang dicapai

b. Motivasi Ekstrinsik

¹³ Ni Kadek Suryani, Kadek Dewi Indah Sri Laksemini, and Mateus Ximenes, *Buku Ajar Perilaku Organisasi* (Bandung: Nilacakra Publishing House, 2019), 35.

Motivasi ekstrinsik adalah suatu bentuk motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang dihasilkan di luar tindakan itu sendiri, misalnya sebuah dorongan yang datang dari orang tua, guru, dan teman sebaya serta anggota masyarakat baik itu yang berbentuk pujian, hadiah, penghargaan maupun hukuman. Saat belajar yang perlu diperhatikan tidak hanya keadaan internal siswa, tetapi juga berbagai aspek lainnya seperti aspek sosial, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan teman. Aspek budaya dan adat serta aspek lingkungan fisik, misalnya suhu udara dan kondisi rumah.

Adapun hal-hal yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik yaitu :

1. Ganjaran

Ganjaran yang didapat oleh siswa akan bisa dijadikan sebagai pendorong untuk siswa belajar yang lebih baik lagi.

2. Hukuman

Walaupun hukuman sering dianggap sebagai media pendidikan yang tidak menyenangkan atau tidak mengenakan, namun disamping itu juga bisa dijadikan sebagai media untuk memotivasi siswa lebih giat dalam belajar agar tidak lagi mendapat hukuman.

3. Persaingan atau kompetisi

Dengan adanya kompetisi, maka akan muncul dengan sendirinya dorongan pada diri siswa untuk lebih semangat dan giat dalam belajar agar dirinya tidak kalah dalam bersaing dengan teman-temannya.¹⁴

3. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno indikator motivasi belajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa yaitu sebagai berikut :

- a. Terdapat sebuah hasrat dan juga keinginan untuk berhasil dalam belajar.
- b. Adanya sebuah bentuk dorongan dan suatu hal yang dibutuhkan pada saat belajar.
- c. Mempunyai cita-cita dan harapan yang di raih untuk masa depan
- d. Memperoleh penghargaan dalam proses belajar
- e. Terdapat suatu kegiatan dalam belajar yang dirasa cukup menarik.¹⁵

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar yang diperoleh siswa pada saat proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi. Salah satu yang menjadi indikator mutu pembelajaran ialah terdapatnya motivasi yang tinggi dari siswa. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam

¹⁴ Muhhamd Fathurrohman and Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 144-150.

¹⁵ Silvani Ali, Usman Moonti, and Irwan Yantu, "Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango," *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 08, no. 2 (2022): 1557.

pembelajaran maka mereka akan tergerak memiliki keinginan untuk melakukan suatu tindakan yang bisa mencapai hasil atau tujuan sesuai dengan keinginan.

Siregar dan Nara berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, antara lain sebagai berikut :

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Adanya keinginan dari dalam diri untuk mewujudkan cita-cita akan menumbuhkan kemauan yang kuat dan bersemangat untuk belajar sehingga meningkatkan motivasi belajar.

b. Kemauan siswa

Seorang siswa yang memiliki kemauan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, maka hal tersebut dapat menimbulkan kepuasan hati siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajarnya.

c. Kondisi siswa

Dengan adanya kondisi psikologis maupun jasmanu siswa yang stabil, maka akan bisa mempertinggi motivasi siswa, begitu juga sebaliknya jika kondisinya labil dan sakit akan menimbulkan rasa malas dan tidak mau untuk belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Adanya lingkungan yang aman dan nyaman, dapat menyebabkan motivasi belajar yang dimiliki siswa meningkat.

Kondisi lingkungan yang ada disekitar siswa akan sangat mempengaruhi proses belajarnya.

e. Unsur-unsur dinamis belajar atau pembelajaran

Unsur-unsur yang dimaksud seperti, bahan pelajaran, alat atau media belajar, kenyamanan belajar dan lain sebagainya guna untuk menunjang atau membantu dalam proses pembelajaran.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya yang dilakukan guru tidak hanya mencangkup pada saat siswa belajar di dalam kelas di sekolah melainkan juga ketika siswa berada di luar sekolah. Kemampuan seorang guru dalam mengelola siswa pada saat proses pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.¹⁶

5. Fungsi Motivasi Belajar

Belajar sangat memerlukan motivasi, hasil belajar yang diperoleh akan memuaskan apabila terdapat motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa, maka akan semakin berhasil pula kegiatan belajar yang dilaksanakan. Sehubungan dengan adanya hal tersebut motivasi mempunyai tiga fungsi dalam belajar, diantaranya yaitu :

a. Mendorong para manusia untuk berbuat

Motivasi berfungsi sebagai pendorong atau bisa diibaratkan motor yang melepaskan energi. Maksudnya dalam hal ini motivasi

¹⁶ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Komplikasi Konsep)* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 166.

itu adalah suatu alat penggerak dari semua aktivitas yang nantinya akan dilakukan oleh manusia.

b. Menentukan suatu arah perbuatan

Motivasi mempunyai fungsi untuk menentukan tujuan mana yang hendak dicapai oleh seseorang. Dengan demikian motivasi bisa memberikan arahan terkait dengan kegiatan mana yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan atau dirumuskan..

c. Menyeleksi perbuatan

Fungsi motivasi yakni untuk menyeleksi perbuatan apa saja yang perlu dilakukan agar terlihat serasi dan berguna dengan baik untuk mencapai suatu tujuan, dan memisahkan perbuatan merugikan bagi tujuan yang hendak dicapai tersebut..¹⁷

Seorang ahli bernama wina sanjaya, membagi dua fungsi motivasi belajar antara lain yaitu :

a. Mendorong peserta didik untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan oleh dorongan yang muncul dari dalam diri yang sering disebut dengan motivasi. Semangatnya siswa pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu dan ingin memperoleh nilai yang bagus semua itu karena siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

¹⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, cet. ke-21 (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 84-85.

b. Sebagai pengarah

Perilaku setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah untuk menjadi pendorong usaha yang dilakukan oleh seseorang guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adanya motivasi yang baik dalam belajar, maka akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula.

B. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Istilah “model” didefinisikan sebagai sebuah objek atau konsep yang digunakan untuk mewakili sesuatu. Sesuatu yang dimaksud yaitu bisa berupa dalam bentuk nyata kemudian diubah ke dalam bentuk yang lebih luas. Sedangkan “pembelajaran” adalah kegiatan guru untuk mengajar siswa atau untuk menempatkan siswa dalam kondisi belajar. Jadi model pembelajaran adalah rangkaian penyajian bahan ajar yang mencakup semua aspek itu juga terjadi sebelum, selama dan setelah belajar semua fasilitas pendidikan yang terkait dalam bentuk kegiatan social langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran.¹⁹

¹⁸ Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 176.

¹⁹ Ade Haerullah dan Said Hasan, *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)* (Yogyakarta: CV. Lintas Nalar, 2017), 109.

Model pembelajaran *cooperative learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menekankan kegiatan kolaboratif siswa dalam belajar yang diberi nama kelompok, mempelajari materi tentang memecahkan masalah bersama-sama.²⁰ Pembelajaran *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dalam penerapannya lebih mengutamakan kerja sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya, hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran.²¹

Cooperative Learning Center at The University of Minnesota menjelaskan bahwa *cooperative learning* itu lebih mengacu pada metode pengajaran yang mana dalam penerapannya siswa saling bekerja bersama dalam suatu kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar untuk mencapai tujuan bersama. Ciri yang terlihat menonjol dari *cooperative learning* sendiri ialah siswa yang ditempatkan dalam bentuk kelompok-kelompok kooperatif dan belajar bersama dalam satu kelompok dalam jangka waktu tertentu.²²

Hamid hasan mengatakan cooperative memiliki arti bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Sehubungan dengan pendapat tersebut, Slavina mengartikan bahwa *cooperative learning* ialah suatu bentuk model pembelajaran di mana seorang

²⁰ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014), 138.

²¹ Muhammad Fathurrohman, "Model-Model Pembelajaran Inovatif" (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), 44.

²² Widarto, *Model Pembelajaran Cooperative Learning On Project Work* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 81.

siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri atas 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok tersebut yang bersifat heterogen. Pada dasarnya *cooperative learning* yaitu sebagai suatu sikap atau perilaku yang dilakukan bersama dalam bekerja atau membantu antara sesama dengan struktur yang telah dibentuk dalam kerja sama yang teratur di dalam kelompok, yang mana kelompok tersebut terdiri dari dua orang atau lebih, dan keberhasilan kerja yang dilakukan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari masing-masing anggota kelompok itu sendiri.

Cooperative learning lebih dari sekadar belajar kelompok atau kelompok kerja, dikarenakan jika kita belajar dalam model *cooperative learning* harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif, sehingga nantinya akan dapat memungkinkan terjadinya interaksi yang secara terbuka dan hubungan-hubungan yang terjadipun bersifat independensi yang efektif diantara anggota kelompok.²³

Pola pikir dalam pembelajaran *cooperative* pada dasarnya manusia memiliki banyak perbedaan, dengan perbedaan tersebut manusia akan saling asah, asih, asuh (saling mencerdaskan). Model Pembelajaran *cooperative* dalam pembelajaran bisa membantu para siswa untuk meningkatkan adanya sikap positif pada siswa dalam materi pelajaran. Peserta didik secara individu membangun kepercayaan diri sendiri terhadap kemampuan dalam memecahkan

²³ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 4.

masalah yang diberikan sehingga dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan rasa takut terhadap suatu materi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, mengerjakan tugas, menyelesaikan permasalahan, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.

2. Jenis-Jenis Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Terdapat beberapa macam atau jenis model pembelajaran *cooperative learning*, diantaranya sebagai berikut :

a. Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Students Team Achievement Division (STAD)*

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD adalah suatu tipe pembelajaran yang dalam penggunaannya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil atau tim belajar dengan jumlah anggota setiap kelompok 4 atau 5 orang secara heterogen.²⁴

b. Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*

Pembelajaran *cooperative learning* dengan tipe jigsaw adalah sebuah tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari

²⁴ Isnawati Israil, "Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kayangan," *Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 118.

kelompok belajar heterogen dengan 5 – 6 anggota dengan menggunakan pola kelompok asal dan kelompok ahli.

c. Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* (GI)

Metode pembelajaran *Group Investigation* adalah sebuah metode yang lebih menekankan partisipasi dan kegiatan siswa untuk menemukan sendiri bahan pelajaran yang akan dipelajari atau dikaji melalui materi yang sudah tersedia, contohnya bisa melalui buku teks atau internet. Model ini dapat melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam berpikir kemandirian dan keterampilan berkomunikasi dengan baik.²⁵

d. Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Team Tournament* (TGT)

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah pembelajaran kooperatif menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis dan system penilaian kemajuan individu, dimana siswa berkompetensi sebagai wakil dari tim mereka dengan anggota tim lain yang memiliki prestasi akademik sebelumnya setara dengan mereka.

e. Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* (TPS)

²⁵ tri Hartoto, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah," *Jurnal Historia* 4, no. 2 (2016): 135.

Pembelajaran kooperatif yang dibuat untuk menjadi pengaruh terjadinya pola interaksi yang baik bagi siswa. Metode TPS berarti memberikan waktu kepada para siswa untuk bisa berpikir lebih luas terkait dengan penyelesaian dari permasalahan yang sudah ditentukan oleh guru. Jadi tipe ini dapat disimpulkan sebagai salah satu tipe model pembelajaran yang memberikan waktu bagi siswa agar mampu untuk berpikir secara individu ataupun berpasangan.²⁶

f. Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Number Heads Together* (NHT)

Model NHT adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan struktur khusus, dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk mempelajari materi yang telah ditentukan oleh guru.

g. Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*

Model pembelajaran tipe make a match merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang di dalamnya mengajak siswa untuk menemukan jawaban atas sebuah pertanyaan atau beberapa pasangan dari suatu konsep yang dilakukan dengan bermain kartu secara berpasangan.

h. Model Pembelajaran *Cooperative Learning Rotating Trio Exchange*

²⁶ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Kooperatif* (Magelang: Graha Cedekia, 2017), 95.

Model pembelajaran kooperatif tipe Rotating trio exchange yang telah dikembangkan oleh Melvin L. Silberman merupakan suatu cara yang mendalam bagi siswa untuk berdiskusi berbagai permasalahan dengan beberapa teman dikelasnya.²⁷

3. Karakteristik Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) berbeda dengan strategi atau model pembelajaran lainnya. Perbedaan yang dimaksud bisa dilihat dari proses pembelajarannya dimana lebih menekankan kerja sama dalam bentuk kelompok.²⁸ Selanjutnya terdapat beberapa unsur yang ada dalam model pembelajaran kooperatif, seorang ahli bernama Isjoni menyatakan unsur-unsur tersebut yaitu :

- a. *Positive interdependence* atau hubungan yang terdapat timbal balik antarsesama anggota kelompok, yang mana dalam hal ini bermakna fokus dari keberhasilannya yang didapat bukan terletak pada keberhasilan individu, melainkan terdapat pada keberhasilan kelompok.
- b. *Interaction face to face*, yakni suatu bentuk interaksi yang terjadi secara langsung antar peserta didik.

²⁷ Andi Susistio dan Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)* (Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara, 2022), 16-62.

²⁸ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoharjo: Nizamia Learning Center, 2016), 53.

- c. Tanggung jawab diri individu bahwa dirinya menyadari sebagai bagian dari anggota kelompok, sehingga satu dengan yang lain harus saling membantu atau menyelesaikan masalah bersama-sama.
- d. Sebagai perwujudan dari suatu bentuk perilaku bekerja sama dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah guna untuk mencapai tujuan bersama.²⁹

Terdapat lima unsur penting atau prinsip utama yang harus dibangun pada saat menerapkan pembelajaran kooperatif, diantaranya yaitu :

a. Saling Ketergantungan Positif (*Positif Interdependence*)

Ketergantungan yang dimaksud adalah keberhasilan kelompok diperoleh dari hasil kerja keras semua anggota setiap anggota memainkan peran aktif dan memiliki bagian yang sama dalam keberhasilan kelompok.

b. Interaksi Tatap Muka (*Face To Face Interaction*)

Bertatap muka yang dimaksud yaitu adanya suatu kesempatan bagi para anggota kelompok supaya bisa saling bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang ada serta bersama-sama membahas topik..

c. Tanggung Jawab Individual (*Individual Accountability*)

Tanggung jawab individu muncul ketika menjadi anggota kelompok kewajiban untuk mempersembahkan yang terbaik bagi

²⁹ Lutfi Baehaqi, "Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Karakter X*, no. 1 (2020): 163.

guru dan teman sekelasnya. Anggota yang tidak bertugas dapat mengamati situasi kelas, kemudian mencatat hasilnya untuk didiskusikan dalam kelompok.

d. Komunikasi antar Anggota

Model pembelajaran kooperatif juga menginginkan anggotanya memiliki berbagai kemampuan dalam berkomunikasi yang baik dan benar. Sebelum guru memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk kelompok, guru harus terlebih dahulu mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar. Keberhasilan yang didapat suatu kelompok juga tergantung dari kemampuan mereka dalam mendengarkan dan kemampuan untuk mengutarakan pendapatnya antara satu sama lain.

e. Evaluasi Proses secara Kelompok (*Group Debriefing*)

Harus ada rencana khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasamanya sehingga selanjutnya dapat berkolaborasi lebih efektif.³⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran cooperative learning meliputi :

- a. Adanya tujuan sebagai kelompok, bukan individu atau perorangan.
- b. Adanya bentuk tanggung jawab individu sebagai anggota kelompok.

³⁰ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, 137.

c. Adanya kesempatan yang sama untuk setiap individu baik itu sebagai bagian dari suatu kelompok ataupun bagi masing-masing kelompok tersebut.

4. Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Ada beberapa ciri dalam pembelajaran *cooperative learning* diantaranya yaitu :

- a. Proses pada saat penyelesaian materi dilakukan atau diselesaikan secara berkelompok oleh siswa.
- b. Kelompok yang dibuat harus memperhatikan keragaman baik suku, ras, agama, maupun tingkat akademik siswa dan semuanya harus merata.
- c. Anggota dalam kelompok berjumlah 4-6 orang, dengan berbagai bentuk keragaman yang seimbang antar kelompok.
- d. Pemberian penghargaan lebih mengacu kepada kelompok bukan individu.³¹

5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Model pembelajaran kooperatif tidak hanya memiliki kelebihan dalam membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran, akan tetapi juga memiliki fungsi agar peserta didik berpikir kritis, bekerja sama dan berinteraksi, serta membantu peserta didik lain yang

³¹ Agung Prihatmojo dan Rohmani, *Pengembangan Model Pembelajaran Who Am I* (Lampung: Universitas Muhammdiyah Kotabumi, 2020), 12.

mengalami kesulitan. ada pun kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran *cooperative learning* yaitu sebagai berikut :

Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* :

- a. Saling ketergantungan yang bersifat positif.
- b. Terdapat pengakuan pada saat merespon perbedaan individu,
- c. Guru melibatkan siswa dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.
- d. Suasana kelas yang menjadi menyenangkan dan nyaman.
- e. Terjalannya komunikasi dan hubungan yang hangat antara guru dan siswa.
- f. Mempunyai kesempatan yang banyak untuk melampiaskan emosi yang menyenangkan.³²

Kelemahan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* :³³

- a. Adanya kemungkinan terjadinya ketidakstabilan siswa ketika di kelas.
- b. Banyak siswa yang merasa tidak senang apabila diperintahkan guru untuk bekerja sama dengan yang lain.
- c. Timbulnya perasaanya khawatir pada anggota kelompok akan hilangnya suatu keunikan yang dimiliki oleh pribadi karena harus menyesuaikan diri dengan anggota kelompok lainnya.
- d. Banyak siswa yang merasa takut nantinya pekerjaan tidak terbagi secara adil atau rata, misalnya hanya satu orang harus mengerjakan

³² Muhammad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: UNISSULA Press, 2013), 52.

³³ Syahraini Tambak, "Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Hikmah* 14, no. 1 (2017): 8–9.

semua pekerjaan tersebut.

C. Peningkatan Motivasi Belajar PAI dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperarive Learning*

Motivasi dalam belajar sangat diperlukan guna untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru memerlukan metode atau model yang dapat digunakan untuk meningkatkan adanya motivasi belajar pada siswa. Sharon menyatakan bahwa ketika siswa belajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif akan mempunyai motivasi yang tinggi karena adanya suatu dorongan dan dukungan yang berasal dari teman ataupun rekan sebayanya.

Dari pendapat Sharon tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar, hal tersebut terjadi karena adanya suatu bentuk dorongan yang diperoleh dari teman sebaya, itu artinya lingkungan sekitar dapat menjadi pengaruh adanya motivasi belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai juga menjadi pengaruh adanya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, semakin terampil seorang guru menggunakan model pembelajaran akan semakin efektif pula pembelajaran yang dilakukan. Pendapat tersebut didukung oleh beberapa hasil penelitian, yang mana diangkat dari permasalahan yang hampir sama diantaranya dalam penelitian yang berjudul “Penggunaan Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

pada Tema Selalau Berhemat Energi di Kelas IV SD Negeri 192/IX Simpang Setiti”.³⁴ Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut yaitu menyatakan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yang mana hal bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh.

Kemudian dari penelitian yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* pada Mata Pelajaran Fiqih”.³⁵ Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketika penggunaan metode *cooperative learning* siswa ditekankan untuk dapat memahami materi dengan baik, hal ini membuat siswa menjadi aktif dan antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah diterapkan metode tersebut mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi fiqih. Hal tersebut sesuai dengan salah satu indikator motivasi belajar yang mana seorang siswa mempunyai cita-cita dan harapan yang diraih untuk masa depan, sehingga siswa semangat dan antusias selama proses pembelajaran.

Selanjutnya didukung dari penelitian yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT pada Pelajaran PKN”.³⁶ Hasil dari penelitian tersebut yaitu penerapan

³⁴ Sumiati, “Penggunaan Strategi Pembelajaran Cooperative Learning dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Selalu Berhemat Energi di Kelas IV SD Negeri 192 / IX Simpang Setiti,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 3552.

³⁵ Hudatullah Muhibuddin Abdul Aziz, “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran Cooperative Learning pada Mata Pelajaran Fiqih,” *Jurnal Penelitian Tarbawi* 7, no. 1 (2022): 24.

³⁶ Ignatius Sulisty, “Peningkatan Motivasi Belajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT pada Pelajaran PKN,” *Jurnal Studi Sosial* 4, no. 1 (2016): 18.

model pembelajaran kooperatif TGT memiliki dampak yang cukup positif terhadap motivasi, adanya dorongan dan suatu hal yang dibutuhkan pada saat belajar dan juga aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Dari pendapat Sharon dan juga didukung dengan hasil penelitian yang ada dapat dilihat bahwasannya salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran *cooperative learning*, karena dalam penggunaan model tersebut ketika seorang siswa dijadikan dalam satu kelompok dapat membuat mereka saling bekerja sama antara satu dengan yang lain yang mana bisa dikatakan teman yang menjadi anggota kelompok tersebut sebagai pendorong dalam belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dengan adanya hal tersebut dapat membuat motivasi belajar siswa meningkat, karena dalam meningkatkan motivasi belajar harus adanya sebuah bentuk dorongan dan suatu hal yang dibutuhkan pada saat belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, sebuah penelitian yang di dalamnya berusaha untuk mengungkap secara holistic dengan mendeskripsikan hasil penelitian menggunakan bahasa non-numerik disuatu kondisi dan paradigma alamiah. Pada penggunaan paradigma alamiah berasumsi bahwa kenyataan-kenyataan empiric itu terjadi dalam kondisi sosial kultural yang saling berkaitan dengan satu sama lain secara holistik.¹

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sifat penelitian yang menekankan catatan data dengan deskripsi rinci, lengkap dan mendalam yang menggambarkan keadaan sebenarnya untuk mendukung penyajian data.²

Dengan demikian peneliti simpulkan bahwa penelitian yang sudah peneliti lakukan ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data sesuai dengan fenomena, realita dan keadaan yang sebenarnya. Data yang diperoleh peneliti dideskripsikan secara objektif dan rasional sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan, jadi sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.

² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 28.

Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas V SD Negeri 1 Toto Harjo Purbolinggo yang didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

B. Sumber Data

Dalam upaya untuk mengumpulkan sumber data dalam penelitian ini, maka data terbagi menjadi dua bentuk yaitu :

a. Data Primer

Sumber primer dapat dikatakan sebagai data pokok yang harus ada dalam suatu penelitian. “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”.³

Jadi sumber primer dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah guru PAI dan 6 siswa kelas V peneliti mendapatkan informasi tentang upaya guru PAI menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dalam proses pembelajaran dan data dari siswa adalah mengetahui motivasi belajar PAI siswa kelas V SD Negeri 1 Toto Harjo, penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* yang dilakukan oleh guru PAI di SD Negeri 1 Toto Harjo sudah sangat maksimal dalam meningkatkan motivasi belajar, tetapi di samping itu

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 225.

ada faktor pendukung dan juga faktor penghambat yang perlu guru ketahui.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan suatu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber sekunder juga disebut sebagai sumber penunjang dari masalah yang diteliti.⁴

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti dalam mengumpulkan data tentang data yang akan didapat dari kepala sekolah dan wali kelas V adalah tentang bagaimana penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* yang dilakukan oleh guru PAI dan faktor apa saja yang dapat menjadi pendukung dan penghambat di kelas V SD Negeri 1 Toto Harjo Purbolinggo.

Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya bergantung kepada sumber primer, tetapi melalui orang lain yang dapat memberikan informasi tentang obyek yang diteliti, seperti kepala sekolah, wali kelas, profil sekolah, RPP dan dokumentasi SD Negeri 1 Toto Harjo.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dan merupakan bagian terpenting. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

⁴ *Ibid*, 225.

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan penelitian kepada para narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya.⁵ Oleh karena itu, wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ada seorang peneliti yang ingin melakukan study pendahuluan guna untuk menemukan suatu permasalahan yang nantinya akan diteliti.

Dalam meneliti peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, di mana sebuah teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk mengetahui informasi yang akan diperoleh. Peneliti juga menyiapkan sejumlah pertanyaan terkait dengan beberapa yang akan diajukan, membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Dalam wawancara ini yang menjadi sumber data adalah guru PAI, siswa, wali kelas V dan kepala sekolah. Sumber data guru PAI adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran cooperative learning dalam meningkatkan motivasi belajar PAI. Sedangkan sumber data siswa yaitu untuk mengetahui motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Sumber data dari wali kelas dan kepala sekolah yakni untuk mengetahui bagaimana guru PAI menggunakan model

⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), 96.

pembelajaran *cooperative learning* dalam proses belajar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Toto Harjo

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik atau cara pengumpulan data yang sistematis tentang subjek penelitian, baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun yang termasuk dalam jenis-jenis observasi tersebut sebagai berikut :

- a. Observasi berjenis partisipan atau non-partisipan
- b. Observasi berjenis sistematis atau non-sistematis
- c. Observasi berjenis eksperimen atau non-eksperimen⁶

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut serta dalam bagian sesuatu yang diobservasi dan hanya mengadakan pengamatan serta pencatatan dilokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat observasi, objek yang diobservasi peneliti adalah guru dan siswa. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan secara langsung bertujuan untuk mendapatkan data tentang penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap motivasi belajar PAI. Adapun hal-hal yang diobservasi meliputi guru pelajaran PAI dan siswa kelas V SD Negeri 1 Toto Harjo.

⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 45 .

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata document yang berarti artikel tertulis. Metode dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang telah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen baik itu berupa buku, majalah, catatan dan sebagainya.⁷ Metode ini digunakan untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti berupa gambar maupun tulisan terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi di SD Negeri 1 Toto Harjo.

D. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data ialah suatu ukuran yang mana bertujuan untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan data yang sesuai dengan permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik menjamin keabsahan data berupa triangulasi.⁸ Triangulasi diartikan juga sebagai suatu kegiatan yang di dalamnya adalah proses pengecekan data yang dilakukan melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Tujuan triangulasi sendiri yaitu untuk meningkatkan suatu kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif itu sendiri.⁹

Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah :

⁷ *Ibid*, 149.

⁸ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 150.

⁹ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* cet. ke-5 (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), 165.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang didapat dan informasi yang satu dengan yang lainnya.¹⁰ Peneliti mengambil sumber dari guru PAI dan siswa kelas V kemudian sumber tersebut dikuatkan kembali oleh wali kelas V dan kepala sekolah SD Negeri 1 Toto Harjo.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik data dilakukan untuk menguji dikribilitas yang dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹¹ Peneliti sudah melakukan wawancara dengan guru PAI dan siswa kelas V kemudian membandingkan hasil wawancara tersebut dengan observasi dan isi dokumen yang saling berkaitan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bisa diartikan dengan suatu proses dalam mengatur urutan data, kemudian mengorganisasikannya ke dalam bentuk pola, kategori dan satuan dasar dalam penelitian, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹² Ada beberapa cara dalam menganalisis data, diantaranya yaitu :

¹⁰ Sanasintani, *Penelitian Kualitatif* (Malang: Selaras, 2020), 69.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 274.

¹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), 248.

1. Reduksi Data, mereduksi data artinya meringkas, memilih hal-hal yang dianggap penting, memfokuskan pada hal-hal penting, dan juga mencari tema serta pola. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan dapat memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas dan memudahkan seorang peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data selanjutnya jika mungkin itu diperlukan.¹³
2. Penyajian Data, setelah data tereduksi, langkah yang selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian ini cara yang bisa dilakukan dalam penyajian data yakni dengan bentuk table, grafik, phi chard, pictogram dan yang sejenisnya. Melalui penyajian data yang telah disebutkan, maka data akan terorganisasikan dengan baik, tersusun dengan bentuk pola hubungan, serta mudah untuk dipahami.¹⁴
3. Penarikan Kesimpulan, langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah dengan penarikan kesimpulan. Kesimpulan adalah rangkaian data dari tahap awal hingga akhir yang sudah diringkas dengan sedemikian rupa, dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sesuai dengan kondisi dilapangan pada saat peneliti mengumpulkan data.¹⁵

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 147.

¹⁴ *Ibid*, 149.

¹⁵ *Ibid*, 252.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SD Negeri 1 Toto Harjo Purbolinggo

SD Negeri 1 Toto Harjo pertama kali ditempatkan di Balai Desa Toto Harjo, karena ketidak memudahinya bangunan sekolah. Kemudian bagunan sekolah di dirikan pada tahun 1970 yang letaknya di Provinsi Lampung. Tepatnya di Jalan rawa patah Desa Toto Harjo, Kecamatan Purbolinggo. Ini merupakan sekolah dasar negeri pertama di Desa Toto Harjo, dengan kepala sekolah pertama almarhum Bapak Suhudi. SD Negeri 1 Toto Harjo sudah berakreditasi A dan saat ini kepala sekolahnya bernama Ibu Supinatun S.Pd.SD., dengan jumlah siswa yang cukup banyak dari awal berdiri hingga sekarang ini.

2. Identitas Sekolah SD Negeri 1 Toto Harjo

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Toto Harjo

Alamat : Jl. Rawa Patah, RT/RW, Dusun 3 Desa
Toto Harjo

Kec/Kab/Prov : Purbolinggo/ Lampung Timur/ Lampung

Kode Pos : 34192

No. Telp/HP : (0725) 7631 436

NPSN/NSS/NIS : 10806367/ 1011 2041 2063/ 100200

Jenjang Akreditasi : Negeri/ A

SK / izin pendirian :

sekolah

Nomor : B.234/03-SK/2021

Tanggal : 04 Juni 2021

Status Bangunan Milik : Hak milik

Luas Bangunan : 4.400 m²

3. Visi dan Misi Di SD Negeri 1 Toto Harjo

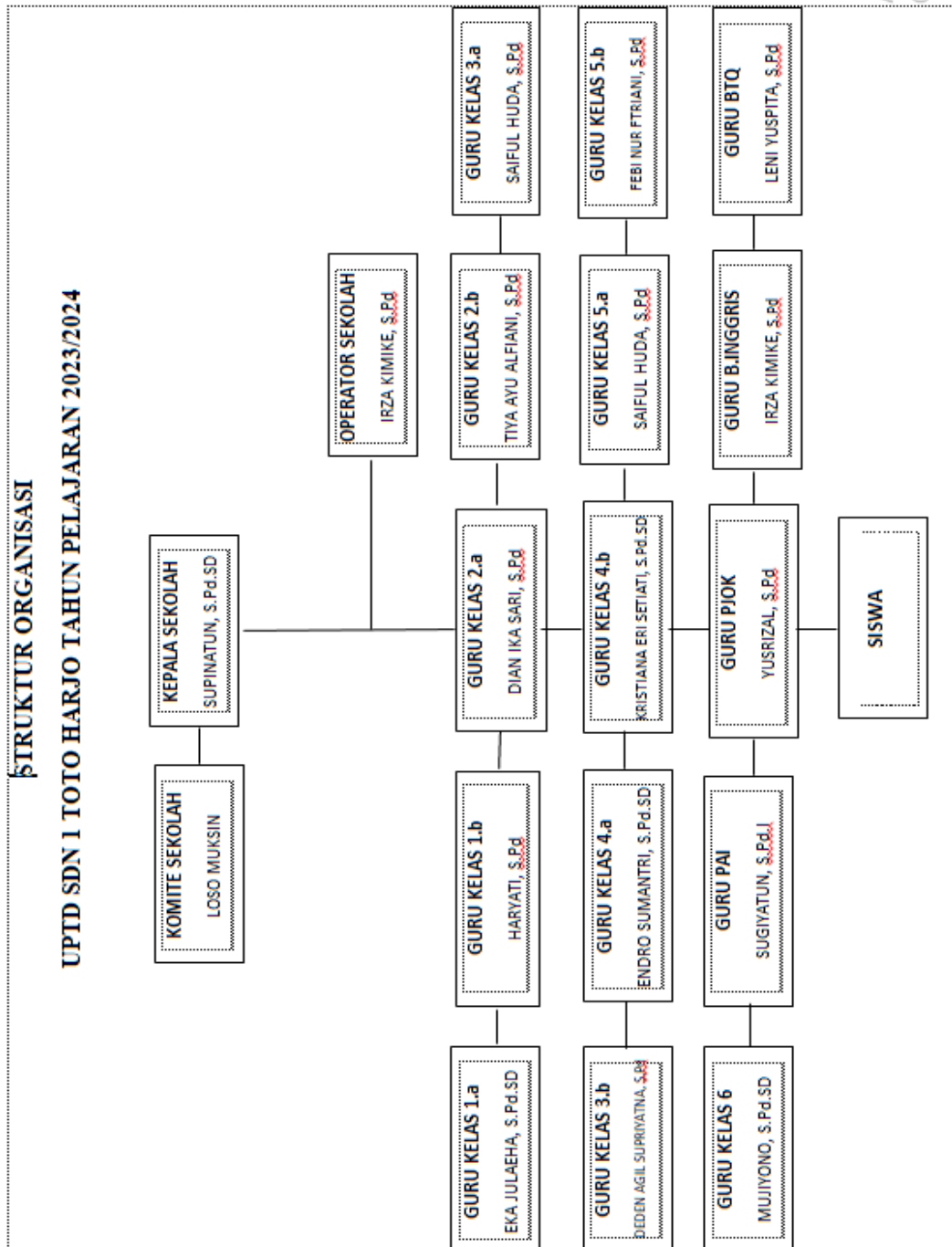
a. Visi SD Negeri 1 Toto Harjo

Luhur dalam pekerti, pintar dalam prestasi, santun dalam berpakaian, serta peduli terhadap lingkungan.

b. Misi SD Negeri 1 Toto Harjo

1. Mewujudkan sekolah terdepan dalam penguasaan IMTAQ dan IPTEK
2. Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur serta budaya bangsa menuju bangsa yang makmur
3. Mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik
4. Membina dan mengembangkan minat dan bakat untuk meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik
5. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, rindang, indah dan nyaman serta sehat, harmoni, aman dan tertib
6. Membudayakan sikap senyum, sapa, salam, sopan dan santun (5 S) di lingkungan sekolah
7. Menerapkan manajemen partisipasi dengan warga sekolah
8. Peduli terhadap lingkungan

4. Struktur Organisasi Sekolah di SD Negeri 1 Toto Toto Harjo



Gambar 4.1

Struktur Organisasi SD Negeri 1 Toto Harjo

5. Keadaan Guru dan Siswa di SD Negeri 1 Toto Harjo

a. Data guru SD Negeri 1 Toto Harjo

Tabel 4.1

No	Nama Guru	NIP	Keterangan
1	Supinatun, S.Pd.SD	196510101986032019	Kepala Sekolah
2	Sugiyatun, S.Pd.I	196607051985032003	Guru PAI
3	Mujiyono, S.Pd.SD	197706122009031002	Guru kelas VI
4	Endro Sumantri, S.Pd.SD	197512012021211001	Guru kelas IV.A
5	Eka Julaeha, S.Pd.SD	198102162022212006	Guru kelas I.A
6	Haryati, S.Pd	197801142022212001	Guru kelas I.B
7	Saiful Huda, S.Pd	199107102022211002	Guru kelas V.A
8	Tiya Ayu Alfiani, S.Pd	199706122022212013	Guru kelas II.B
9	Ulfatu Nikmah, S.Pd.I	199007052022212018	Guru kelas III.A
10	Kristiana Eri Setiati, S.Pd.SD	197808072022212016	Guru kelas IV.B
11	Dian Ika Sari, S.Pd		Guru kelas II.A
12	Irza Kimike, S.Pd		Guru mapel & OPS
13	Deden Agil Supriyatna, S.Pd,SD		Guru kelas III.B
14	Feby Nurfitriani, S.Pd		Guru kelas V.B
15	Yusrizal, S.Pd		Guru PJOK
16	Leni Yuspita, S.Pd		Guru BTQ

b. Keadaan Siswa di SD Negeri 1 Toto Harjo

Jumlah siswa di SD Negeri 1 Toto Harjo pada tahun 2023/2024 230 siswa. Diantaranya untuk kelas V sebanyak 52 siswa yang terbagi menjadi dua kelas. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut :

Data nama siswa kelas V.A SD Negeri 1 Toto Harjo

Tabel 4.2

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin (P/L)
1	Adelia Dzakia Nabila	P
2	Adli Pratama	L
3	Aidhel Galih Ramadhan	L
4	Alana Putri Meira	P
5	Alif Ardiansyah	L
6	Amalia Cahya Destari	P
7	Bagus Aji Sanjaya	L
8	Danis Devarda	L
9	Esti Werdi Nengsih	P
10	Evika Niwandasari	P
11	Ezza Rachel Aditiya	L
12	Fajar Okta Nuri	L
13	Farhan Qiandra Prasetya	L
14	Fatimatuzzahra	P
15	Frichilia Rahmadani	P
16	Frisya Nathania	P
17	Hafids Nur Alfianto	L
18	Indi Faizatun Nisa	P
19	Muhammad Farid Attalah	L
20	Muhammad Raihan Rosadi	L
21	Okima Aura Permata Putri	P
22	Rafa Khaidzan Ramadhan	L
23	Raffa Afwannasuha	L
24	Talitha Zahira Nur Anjani	P
25	Wira Puspita	L
26	Zaskya Sherly Sumantri	P

Data nama siswa kelas V.B SD Negeri 1 Toto Harjo

Tabel 4.3

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)
1	Abdiel Tristan Syafiq Udaya	L
2	Adis Hayunengtias Sundava	P
3	Akmal Ragil Prayoga	L
4	Anisa Nurfara Syafha'at	P
5	Arya Chandra Bintang	L
6	Asyifa Nur Fadhilah	P
7	Aullad Ridho Utama	L
8	Azula Nurin Nazwa	P
9	Billir Irvansyah	L
10	Chelsia Aura Sagita	P
11	Desta Atmadefa Kurnia Mega	L
12	Destian Atmadafa Kurnia Mega	L
13	Difa Ferdiana	P
14	Fadhil Irsyad Shiddiq	L
15	Ferby Anggraeni	P
16	Frecilya Agustiyani	P
17	Gisella Angelica Febiola	P
18	Ilham Dimas Tanjung	L
19	Isna Nafis Putri	P
20	Lola Aprilia Infahmi	P
21	M. Faiz Ridwan Al Baihaqi	L
22	M. Isa Abdullah	L
23	Nila Khoirun Nabila	P
24	Rafa Ainul Wafa Alhamidi	L
25	Shaqila Qirana	P
26	Zizah Aqila Aggraini	P

6. Sarana dan Prasarana di SD Negeri 1 Toto Harjo

SD Negeri 1 Toto Harjo terus berupaya untuk melengkapi kebutuhan gedung sebagai tempat pendidikan. Adapaun saran dan prasarana yang dimiliki dan dapat menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar yaitu meliputi :

a. Data Prasarana

Prasarana SD Negeri 1 Toto Harjo

Tabel 4.4

Gedung dan bangunan	Jumlah Ruang	Keadaan Gedung dan Bangunan Berdasarkan kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Rusak Total
Ruang Kelas	10	9	1	-	-
Ruang Guru	1	1	-	-	-
Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-
Ruang UKS	1	1	-	-	-
Mushola	1	1	-	-	-
Toilet	9	7	1	1	-
Jumlah Seluruh Ruang	23	20	2	1	-

b. Data Sarana

Sarana SD Negeri 1 Toto Harjo

Tabel 4.5

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Meja Guru	16	Ruang guru	Baik
2	Kursi Guru	16	Ruang guru	Baik
3	Meja Siswa	230	Ruang kelas	Baik
4	Kursi Siswa	230	Ruang kelas	Baik
5	Komputer	2	Ruang guru	Baik
6	Printer	2	Ruang guru	Baik
7	Proyektor	1	Ruang guru	Baik
8	Lemari	3	Ruang guru	Baik
9	Kotak sampah	6	Kelas	Baik
10	Wi fi	1	Ruang penjaga sekolah	Baik
Total		504		

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari proses wawancara yang didapat dari guru Pendidikan Agama Islam, 6 siswa kelas V, wali kelas V dan kepala sekolah mengenai penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI serta faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas di SD Negeri 1 Toto Harjo

Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Toto Harjo. Itulah sebabnya para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar di sekolah, haruslah guru yang profesional, maksudnya profesional di sini ialah guru yang antara lain ditandai oleh penguasaan yang baik terhadap strategi atau model pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* penyampaian materi pelajaran dapat dilakukan secara efisien dan efektif sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tepat.

Salah satu indikator untuk mengetahui apakah model pembelajaran *cooperative learning* berjalan dengan baik atau tidak

dapat dilihat dari pengaruh pendidikan terhadap siswa. Model pembelajaran yang digunakan pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dikatakan berhasil apabila pendidikan agama Islam itu sendiri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik. Dengan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *cooperative learning* telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat pada keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu model yang sudah digunakan oleh guru dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Toto Harjo.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI di SD Negeri 1 Toto Harjo, tentang upaya yang dilakukan dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* untuk meningkatkan motivasi belajar PAI, guru mengatakan:

“Guru berusaha meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, salah satunya menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*. Terutama dalam pelajaran PAI, pembelajaran pendidikan agama islam adalah materi pembelajaran yang harus diamalkan, sehingga materi-materi yang diajarkan harus betul-betul siswa mengetahui baik dari segi ilmu pengetahuan dan tidak kalah pentingnya cara mengamalkannya. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* sangat tepat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik”¹.

“Dalam upaya penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* guru PAI mempersiapkan perencanaan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses

¹ Wawancara dengan ibu sugiyatun, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

belajar mengajar agar pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik”.²

Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu upaya yang tepat. Dalam penggunaannya guru juga telah memperhatikan karakteristik dari model pembelajaran *cooperative learning* dan indikator motivasi belajar apa yang ingin dicapai oleh guru, yang mana itu sudah sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri merupakan salah satu materi pelajaran yang dalam belajarnya harus ada motivasi, karena dengan adanya motivasi akan menjadi pendorong siswa untuk menerapkan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* oleh Guru PAI telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran, media pembelajaran dan juga sumber belajar. Perencanaan pembelajaran yang baik dan benar menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning*. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan memanfaatkan sumber belajar yang ada dengan sebaik mungkin juga akan dapat mendukung keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

² Wawancara dengan ibu sugiyatun, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

Sementara hasil wawancara kepada kepala sekolah SD Negeri 1 Toto Harjo tentang penggunaan model pembelajaran cooperative learning oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar PAI, mengungkapkan bahwa:

“Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* sebagai bahan strategi pembelajaran, bagi guru sesuai dengan profesi dan bidangnya. Maka penggunaan model pembelajaran cooperative learning bisa dikatakan tepat digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Toto Harjo, karena model pembelajaran *cooperative learning* mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Karena guru menganggap model pembelajaran *cooperative learning* dapat memecahkan dan merangsang peserta didik tekun dan serius dalam mengikuti pembelajaran serta meningkatnya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik”.³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh wali kelas V yang menyatakan bahwa:

“Beberapa metode pembelajaran yang sering saya gunakan dalam proses belajar diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, memberikan tugas, diskusi dan model pembelajaran *cooperative learning*, namun dalam hal ini yang sering saya gunakan dalam mengajar adalah model pembelajaran *cooperative learning* karena siswa merasa lebih mudah dan lebih cepat paham apa yang telah diajarkan dan sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa”.⁴

“Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* oleh Guru PAI sudah tepat dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran, menggunakan media belajar dan memanfaatkan sumber belajar yang ada sehingga tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa bisa tercapai, namun dalam media pembelajaran yang digunakan guru PAI kurang bervariasi perlu adanya penyesuaian terhadap materi yang diajarkan”.⁵

³ Wawancara dengan Ibu Supinatun, SD Negeri 1 Toto Harjo, 5 Januari 2024

⁴ Wawancara dengan Bapak Saiful Huda, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

⁵ Wawancara dengan Bapak Saiful Huda, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

Model pembelajaran *cooperative learning* sangat membantu dan mendukung upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* yang tepat dan sesuai akan dapat membuat proses belajar mengajar menjadi menarik, sehingga siswa akan antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Melihat adanya media pembelajaran yang digunakan oleh Guru PAI masih kurang maksimal, perlu adanya lagi penyesuaian agar dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap peningkatan motivasi belajar ini dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Media pembelajaran yang dilakukan guru PAI kurang bervariasi dan hal ini dapat memicu adanya penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* yang kurang maksimal, karena dalam proses pembelajaran yang dilakukan memerlukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan”.⁶

Media pembelajaran yang baik dan benar sesuai dengan materi pelajaran juga akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning*, karena media merupakan alat atau bahan yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, tanpa adanya motivasi maka tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak akan

⁶ Wawancara dengan Ibu Supinatun, SD Negeri 1 Toto Harjo, 5 Januari 2024

tercapai. Oleh sebab itu penggunaan strategi ataupun model pembelajaran menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam mendukung proses keberlangsungan pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran PAI banyak materi-materi atau ilmu-ilmu yang harus benar-benar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas V di SD Negeri 1 Toto Harjo, mengatakan bahwa:

“Ketika belajar menggunakan pembelajaran *cooperative learning* atau berkelompok membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, Guru PAI dalam menyampaikan materi dan memberikan bimbingan pada saat belajar sudah sangat baik, sehingga belajar dengan pembelajaran *cooperative learning* membuat semangat belajar meningkat”.⁷

Hal yang sama juga dikatakan oleh siswa lain:

“Pembelajaran menggunakan *cooperative learning* membuat keinginan dan semangat belajar meningkat, guru PAI sudah tepat dalam menggunakan pembelajaran secara berkelompok. Selain menarik dengan belajar secara berkelompok akan mudah dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru”.⁸

Kemudian diperkuat oleh siswa lain yang menyatakan bahwa :

“Pembelajaran secara berkelompok yang dilakukan oleh Guru PAI membuat semangat belajar PAI meningkat, materi pelajaran yang disampaikan dengan baik oleh guru membuat motivasi belajar meningkat”.⁹

Dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* yang dilakukan oleh guru dapat memicu terjadinya interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dapat

⁷ Wawancara dengan Amalia, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

⁸ Wawancara dengan Fatimatuzzahra, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

⁹ Wawancara dengan Farhan, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

dikatakan tepat pada saat proses pembelajaran, karena dapat merangsang dan membuat siswa fokus pada materi yang diajarkan

Model pembelajaran *cooperative learning* banyak jenis atau tipenya, pada saat seorang guru menggunakannya maka harus memperhatikan dan memilih jenis model pembelajaran *cooperative learning* sesuai dengan kondisi siswa dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penggunaan jenis atau tipe yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan yang diinginkan, sehingga peningkatan motivasi belajar yang dilakukan akan berjalan dengan baik dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI, tentang apakah penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar PAI, guru mengatakan:

“Dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* guru menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD, dengan tipe ini guru akan lebih mudah dalam mengkondisikan peserta didik di dalam kelas. Pembelajaran *cooperative learning* dengan tipe STAD ini sangat efektif digunakan, siswa terlihat sangat semangat dan bergairan dalam mengikuti pembelajaran dan siswa menjadi lebih fokus dalam mendengarkan penjelasan materi dari guru”.¹⁰

“Motivasi belajar dalam pendidikan agama islam sangat dibutuhkan, oleh karena itu guru berupaya agar materi yang disampaikan mampu diterima dan diterapkan oleh siswa dan *cooperative learning* ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang bisa mendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI”.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sugiyatun, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

¹¹ Wawancara dengan Ibu Sugiyatun, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

Sementara hasil wawancara kepada kepala sekolah dan wali kelas V, mengatakan bahwa:

“Pembelajaran PAI dengan *cooperative learning* sangat efektif, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, adanya interaksi yang terjadi dan keterlibatan siswa pada saat pembelajaran menjadi hal yang positif, hal ini menjadikan model pembelajaran *cooperative learning* banyak digunakan oleh guru profesional, yang mana salah satunya yaitu model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD”.¹²

“Keberhasilan dalam menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* untuk meningkatkan motivasi belajar ini dilihat dari munculnya keinginan dan hasrat seorang siswa untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan”.¹³

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dikatakan efektif digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penggunaannya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran ini guru berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang mana dalam pembelajaran PAI motivasi sangat diperlukan. Peningkatan motivasi belajar pada siswa dapat dilihat dari semangat dan antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi belajar yang dimiliki seorang siswa sangat mempengaruhi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin mudah juga siswa menerima materi pelajaran, tetapi jika motivasi belajar rendah maka akan mengakibatkan tidak fokusnya siswa terhadap apa yang

¹² Wawancara dengan Ibu Supinatun, SD Negeri 1 Toto Harjo, 5 Januari 2024

¹³ Wawancara dengan Ibu Supinatun, SD Negeri 1 Toto Harjo, 5 Januari 2024

disampaikan oleh guru. Sebagaimana hasil wawancara kepada guru PAI yang menyatakan :

“Indikator motivasi belajar dilihat dari adanya dorongan dan semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran, terdapat keinginan untuk belajar karena ingin meraih cita-cita dan adanya penghargaan dalam proses belajar mengajar serta kegiatan pembelajaran yang dirasa menarik”.¹⁴

Indikator motivasi belajar yang menjadi acuan guru dalam mengukur adanya peningkatan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa diantaranya dilihat dari terdapat dorongan dan semangat siswa dalam pembelajaran, ada keinginan dan hasrat untuk belajar dan adanya penghargaan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Dengan adanya indikator guru akan lebih mudah mengetahui perkembangan motivasi belajar siswa pada saat proses belajar mengajar. Hal ini didukung dari penelitian yang berjudul “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran”, pada penelitian ini dijelaskan bahwa dengan adanya motivasi belajar akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar.¹⁵

Ketika guru PAI mengajarkan materi tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) maka harus betul-betul memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Semakin guru mampu menyampaikan materi yang diajarkan dengan baik maka semakin mudah pula siswa menerima penjelasan yang disampaikan. Dengan demikian selain dari

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Sugiyatun, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

¹⁵ Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajas Siswa Dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2020): 182.

penguasaan materi, penggunaan model pembelajaran yang baik dan benar akan sangat mendukung adanya keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas V SD Negeri

1 Toto Harjo, mengatakan bahwa:

“Saya menjadi merasa lebih bersemangat dan lebih termotivasi untuk belajar PAI, banyak ilmu-ilmu yang menarik untuk dipelajari, ditambah lagi dengan pembelajaran menggunakan *cooperative learning* membuat saya semakin bersemangat selain guru menyampaikan materi dengan baik, dengan bekerja kelompok maka tugas yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan bersama-sama dan itu menjadi lebih mudah”.¹⁶

Hal yang sama juga diungkapkan siswa kelas V yang lain yang mengatakan:

“Pembelajaran PAI menjadi menarik saat guru menjelaskan materi dengan baik dalam proses belajarnya juga menggunakan pembelajaran berkelompok jadi memudahkan kami para siswa untuk mengerjakan tugas bersama-sama. membuat kami lebih bersemangat mengikuti pelajaran PAI”.¹⁷

Kemudian diperkuat oleh siswa lain yang menyatakan:

“Belajar dengan berkelompok sangat menarik dan tidak membosankan dan membuat belajar menjadi menyenangkan, Guru PAI menjelaskan materi yang akan didiskusikan dengan baik dan siswa mudah memahami setiap penjelasan guru”.¹⁸

Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* yang benar dan sesuai, akan menghasilkan respon yang positif dari siswa. Siswa akan merasa nyaman dalam belajar dan fokus dengan materi yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran yang dirasa menarik akan

¹⁶ Wawancara dengan Amalia, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

¹⁷ Wawancara dengan Fatimatuzzahra, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

¹⁸ Wawancara dengan Farhan, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

membuat siswa semangat dan berkeinginan untuk mengikutinya. Namun, dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, guru harus dapat menganalisis dengan baik, agar pada saat penerapannya tidak terjadi masalah dan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Guru PAI dalam upaya menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, diminta untuk lebih bisa mengembangkan strategi atau model pembelajaran. Oleh sebab itu, model pembelajaran *cooperative learning* ini menjadi salah satu model pembelajaran yang sering digunakan. Selain dirasa efektif dalam penggunaannya juga mendapat respon yang positif dari siswa, sehingga motivasi belajar PAI akan meningkat.

Berdasarkan wawancara kepada guru PAI tentang respon siswa dalam belajar menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*, guru mengatakan:

“Guru merasa sangat senang saat siswa mampu menerima pembelajaran PAI dengan baik, respon yang positif ditunjukkan pada saat guru PAI menyampaikan dan mengajarkan materi menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*. Pembelajaran menggunakan *cooperative learning* sangat mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar PAI “.¹⁹

“Adanya dorongan dari teman satu kelompoknya membuat siswa aktif dan semangat dalam pembelajaran, sehingga memudahkan guru dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning*”.²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Sugiyatun, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

²⁰ Wawancara dengan Ibu Sugiyatun, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

Hal serupa juga disampaikan oleh wali kelas V yang menyatakan bahwa :

“Respon positif dari siswa kelas V pada saat pembelajaran PAI, terlihat dari nilai belajar mereka yang meningkat, semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran dan adanya interaksi yang baik saat proses belajar mengajar pada saat guru PAI menggunakan pembelajaran *cooperarive learning*”.²¹

Respon yang baik dan positif muncul pada saat guru menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*. Dalam pembelajaran respon dari siswa dalam menerima materi pelajaran ataupun mengikuti proses pembelajaran menjadi hal yang sangat penting bagi guru, karena hal itu akan membuat siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran dan akan memudahkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi belajar yang dihasilkan dari penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* adalah karena adanya dorongan dari teman satu kelompoknya. Dengan adanya teman satu kelompok maka tugas serta masalah yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan secara bersama-sama. Banyak siswa yang merasa tertarik pada saat guru menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas V yang menyatakan:

“Pembelajaran PAI dengan berkelompok tidak membosankan berbeda dengan pembelajaran yang guru hanya ceramah atau menjelaskan materi, dengan berkelompok siswa dapat saling

²¹ Wawancara dengan Bapak Saiful Huda, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

berpendapat, memberikan jawaban dan pembelajaran menjadi menyenangkan”.²²

Kemudian siswa lain mengatakan:

“Guru PAI belajar mengajar menggunakan pembelajaran berkelompok membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran, banyak siswa yang aktif bertanya dan berinteraksi dengan siswa lainnya ”.²³

Dari pernyataan siswa di atas dapat dikatakan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa juga dipengaruhi dengan strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi yang tidak sesuai akan membuat pembelajaran menjadi membosankan atau tidak menarik sehingga rasa bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran akan muncul pada diri siswa, hal inilah yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan peningkatan motivasi belajar PAI yang terlihat pada siswa saat guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan model *cooperative learning* yaitu dengan adanya antusias pada saat guru mengarahkan untuk berdiskusi atau membentuk kelompok dalam menyelesaikan tugasnya bersama-sama dengan teman satu kelompoknya. Kemudian saat guru mengarahkan kelompok untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya banyak siswa yang antusias bertanya dengan kelompok lain. Dengan adanya hal tersebut maka terjadilah interaksi yang baik antar siswa,

²² Wawancara dengan Amalia, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

²³ Wawancara dengan Farhan, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

meningkatkan keterampilan kerja sama kelompok dan ketergantungan positif dengan anggota satu kelompoknya.

Dengan ini hasil wawancara dari Guru PAI, Siswa kelas V, Kepala Sekolah dan Wali kelas V disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* yang dilakukan oleh guru di sekolah mampu untuk meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa. Kurangnya motivasi belajar siswa membuat guru harus banyak berusaha dan bekerja keras dalam membimbing dan memberikan materi pelajaran. Berikut data motivasi belajar PAI siswa kelas V yang telah melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* yang beracuan pada indikator motivasi belajar yang digunakan guru dan hasil belajar PAI yang diperoleh siswa:

Data Motivasi Belajar Siswa Kelas V.A

Tabel 4.1

No	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori
1	9	75% - 100%	Motivasi Sangat Tinggi
2	8	50% - 74,99%	Motivasi Tinggi
3	3	25% - 49,99%	Motivasi Sedang
4	6	0 – 24,99%	Motivasi Rendah
Jumlah	26	100%	-

Data Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V.B

Tabel 4.2

No	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori
1	6	75% - 100%	Motivasi Sangat Tinggi
2	8	50% - 74,99%	Motivasi Tinggi
3	5	25% - 49,99%	Motivasi Sedang
4	7	0 – 24,99%	Motivasi Rendah
Jumlah	26	100%	-

Model pembelajaran *cooperative learning* ini sangat mendukung dan membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena dalam penggunaannya dapat memicu adanya interaksi yang terjadi antara siswa, yang mana dalam hal ini siswa akan terlibat dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Respon positif yang ditunjukkan oleh siswa akan mampu membuat motivasi belajar yang dimiliki meningkat, karena siswa merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI dan Soslusinya

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI kelas V di SD negeri 1 toto harjo adalah sebagai berikut :

1. Guru

Berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satu yang menjadi faktor pendukung adalah guru. Guru merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih dan memberikan penialain kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Toto Harjo dalam pendidikan agama islam dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* terlaksana dengan baik karena adanya kemampuan pedagogik yang dimiliki guru PAI dan dukungan dari guru-guru lainnya yang saling membantu, sehingga semua kebutuhan dan persiapan dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative learning* dapat terlaksana dengan baik”.²⁴

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh wali kelas V:

“Meningkatkan motivasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam merupakan suatu kegiatan yang perlu didukung oleh semua pihak yang ada disekolah. Sebagai guru yang dipercayakan sebagai wali kelas V di SD Negeri 1 Toto Hajo masih sering berkoordinasi dengan guru PAI terutama tentang model ataupun mode pembelajaran yang efektif untuk digunakan”.²⁵

Kerja sama yang baik antara semua pihak sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar PAI merupakan hal

²⁴ Wawancara dengan Ibu Supinatun, SD Negeri 1 Toto Harjo, 5 Januari 2024

²⁵ Wawancara dengan Bapak Saipul Huda, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

sangat penting. Sebagai seorang pendidik sekaligus orang tua ke dua seorang anak di sekolah, sudah seharusnya saling membantu dan berkoordinasi dalam mendidik dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sebagaimana hasil wawancara kepada guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Model atau metode pembelajaran pendidikan agama islam yang lebih sering digunakan adalah model pembelajaran *cooperative learning* yang mana dalam pelaksanaannya diselingi dengan metode ceramah. Dukungan dari kepala sekolah dan wali kelas membuat model pembelajaran ini terlaksana dengan baik dan dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa”.²⁶

“Guru juga harus mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola kelas agar dapat menciptakan suasana yang kondusif saat belajar sehingga proses pembelajaran yang dilakuakn akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa”

Seperti yang telah dipaparkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar menggunakan model *cooperative learning* agar terlaksana dengan baik maka salah satu pendukungnya adalah guru. Adanya kerja sama yang baik antara guru, wali kelas dan kepala sekolah ditandai dengan komunikasi dan koordinasi yang baik sehingga penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajara dapat berjalan dengan baik sera adanya kemampuan guru

²⁶ Wawancara dengan Ibu Sugiyatun, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

dalam mengelola kelas akan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Sebagaimana yang disampaikan oleh siswa kelas V yang menyatakan bahwa:

“Penyampaian materi pelajaran yang disampaikan oleh Guru PAI sangat baik, siswa mampu memahami dan mengerti setiap penjelasan yang diberikan oleh guru membuat belajar menjadi bertambah semangat karena guru menggunakan pembelajaran berkelompok”.²⁷

Hal ini dikuatkan oleh siswa yang lain yang mengatakan:

“Dukungan dalam pembelajaran dengan *cooperative learning* yaitu dengan guru menguasai dan menyampaikan materi pelajaran dengan baik, guru memberikan contoh-contoh materi yang tidak dimengerti siswa dan menjawab pertanyaan siswa yang merasa kesulitan disuatu materi tertentu”.²⁸

Hasil yang diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* adalah dengan adanya peningkatan motivasi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan evaluasi guru mata pelajaran PAI tentang penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Toto Harjo, ternyata penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* sangat tepat digunakan dalam mengikuti proses pembelajaran

²⁷ Wawancara dengan Anisa, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

²⁸ Wawancara dengan Ezza, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 202

di kelas bahkan tugas-tugas yang diberikan dikerjakan sesuai tepat waktu yang ditentukan oleh guru. Berbeda pada saat penggunaan model ataupun metode yang lain perhatian siswa terhadap pembelajaran sebagian kurang maksimal. Sebagaimana penjelasan guru PAI yang menyatakan bahwa:

“Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan Guru PAI pada siswa kelas V, ketika menggunakan dan sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* ini. Guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* lebih tepat dan efektif dibandingkan dengan menggunakan metode atau model pembelajaran lainnya ini terbukti setelah guru memberikan tugas pada pokok pembahasan yang sama sebagian siswa menjawab sangat baik”.²⁹

Guru menjadi salah satu pendukung dalam keberhasilan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning*. Kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran, menguasai materi pelajaran dan mengaplikasikan model pembelajaran yang benar dan sesuai menjadil hal yang sangat penting dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru lain seperti wali kelas dan kepala sekolah juga menjadi pendukung dalam penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru PAI, kerja sama yang baik akan membuat pembelajaran yang dilakukan berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

²⁹ Wawancara dengan Ibu Sugiyatun, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

2. Siswa

Siswa merupakan subjek dalam proses belajar mengajar, selain guru siswa juga menjadi faktor pendukung penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar. Sebagaimana hasil wawancara kepada guru PAI yang menyatakan bahwa:

“Siswa adalah subjek dalam proses pembelajaran dan tujuan dari penggunaan model *cooperative learning* adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa yang mampu berinteraksi dengan baik akan mempermudah guru dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning*”.³⁰

Hal yang sama juga diungkap oleh wali kelas V yang menyatakan:

“Siswa menjadi salah satu pendukung dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning*, interaksi yang baik antara guru dan siswa akan membangkitkan semangat dan mengurangi rasa bosan dalam belajar, sehingga usaha guru untuk meningkatkan motivasi belajar akan terlaksana dengan baik”.³¹

Interaksi yang baik antara guru dan siswa akan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan tidak menimbulkan rasa bosan. Melibatkan siswa dalam pembelajaran akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran menggunakan *cooperative learning* akan membuat siswa lebih banyak berinteraksi dengan guru maupun siswa lainnya. Siswa akan

³⁰ Wawancara dengan Ibu Sugiyatun, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

³¹ Wawancara dengan Bapak Saiful Huda, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

termotivasi saat belajar dan siswa akan aktif dalam merespon pembelajaran.

Sebagaimana yang disampaikan oleh siswa kelas V yang menyatakan bahwa:

“Rasa senang dan semangat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam jika guru mengajar dengan cara mencontohkan dengan gerakan atau memperlihatkan gambaran yang diajarkan, sehingga membuat pembelajaran tidak membosankan”.³²

Kemudian diperkuat dengan ungkapan siswa lain:

“Pendukung penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dari siswa adalah pada saat siswa aktif dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PAI, guru menjelaskan materi dengan baik dan siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru”.³³

Pembelajaran yang dirasa menarik dan menyenangkan akan membuat siswa semangat dalam mengikuti setiap kegiatan belajar yang dilakukan. Siswa akan merespon pembelajaran dengan baik dan hal ini yang memudahkan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan strategi ataupun model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa.

3. Lingkungan Belajar

Lingkungan menjadi salah satu faktor pendukung seorang guru dalam menggunakan model pembelajaran

³² Wawancara dengan Anisa, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2023

³³ Wawancara dengan Rafa, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

cooperative learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kondisi lingkungan dan sarana prasarana yang memadai akan mendukung adanya keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI yang menyatakan bahwa:

“Lingkungan yang baik, aman dan nyaman adalah salah satu pendukung keberhasilan guru dalam menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*, lingkungan juga mempengaruhi perilaku dan sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran hal inilah yang akan mempengaruhi motivasi belajar yang dimiliki”.³⁴

Dikuatkan dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan :

“Pembelajaran yang dilakukan akan terlaksanakan dengan baik apabila kondisi lingkungan belajarnya itu baik dan mendukung, kondisi lingkungan yang nyaman dan aman akan mendukung pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi lebih efektif serta adanya sarana dan prasarana yang memadai”.³⁵

“Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar siswa, seperti lingkungan keluarga berupa dukungan orang tua, lingkungan masyarakat berupa pergaulan dengan teman, dan lingkungan sekolah bagaimana kondisi kelas pada saat proses belajar berlangsung”.³⁶

Kondisi lingkungan sekitar siswa akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa begitupun motivasi belajar yang dimiliki. Lingkungan yang baik, aman dan nyaman akan membuat dampak positif untuk siswa, penggunaan model pembelajaran, media belajar serta sumber belajar akan

³⁴ Wawancara dengan Ibu Sugiyatun, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

³⁵ Wawancara dengan Ibu Supinatun, SD Negeri 1 Toto Harjo, 5 Januari 2024

³⁶ Wawancara dengan Ibu Supinatun, SD Negeri 1 Toto Harjo, 5 Januari 2024

terlaksana dengan baik. Lingkungan yang menjadi pendukung dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas V yang menyatakan:

“Lingkungan yang nyaman dan aman membuat pembelajaran menjadi lebih tenang dan materi yang disampaikan oleh guru akan mudah dipahami, dan ada dukungan dari orang tua seperti mengantarkan anaknya ke sekolah juga dapat membuat semangat dalam belajar”.³⁷

Kemudian dikuatkan oleh siswa lain yang mengatakan:

“Lingkungan yang mempengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan yang baik dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah, dari keluarga seperti memberikan nasehat untuk mengerjakan PR dan mengantar ke sekolah, dari masyarakat seperti berteman dengan teman yang baik dan disekolah seperti guru memberikan motivasi untuk semangat belajar”.³⁸

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan yang dirasa aman dan nyaman akan membuat siswa belajar dengan baik. motivasi belajar yang dimiliki siswa juga dapat meningkat karena adanya lingkungan yang baik, seperti lingkungan keluarga yang harmonis, lingkungan masyarakat sekitar yang mana dalam siswa bergaul dengan teman yang baik dan lingkungan sekolah yang menjadi tempat belajar siswa.

³⁷ Wawancara dengan Rafa, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

³⁸ Wawancara dengan Ezza, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

Dengan adanya pendukung dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* adalah salah satu hal yang dapat memudahkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang dilakukan sehingga dengan adanya kerja sama yang baik antara guru dan pihak sekolah, siswa dan juga lingkungan belajar yang baik akan dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*.

b. Faktor penghambat

1. Keberagaman Siswa

Keberagaman siswa menjadi salah satu faktor penghambat dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* untuk meningkatkan motivasi belajar PAI. Sebagaimana hasil wawancara kepada guru PAI yang menyatakan bahwa :

“Keberagaman siswa yang mencakup banyak perbedaan baik dari latar belakang budaya, kemampuan akademik, minat dan juga gaya belajarnya, guru menyadari bahwa setiap individu itu unik dan guru perlu usaha untuk menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* serta meningkatkan motivasi belajar adalah tujuan utama guru”.³⁹

³⁹ Wawancara dengan Ibu Sugiyatun, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

Hal yang sama juga diungkapkan oleh kepala sekolah yang mengatakan:

“Siswa di sekolah banyak ragamnya, setiap siswa memiliki perbedaan masing-masing baik dari segi akademik, minat dan cara belajarnya dan hal inilah yang perlu guru sadari untuk menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, keberagaman siswa juga menjadi saah satu penghambat guru dalam penerapan model pembelajaran cooperative learning”.⁴⁰

Kemudian diperkuat dengan ungkapan dari wali kelas V yang mengatakan:

“Terlihat dari respon siswa yang berbeda-beda dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru menunjukkan bahwa keberagaman siswa menjadi tantangan atau hambatan guru dalam proses pembelajaran”.⁴¹

Banyaknya karakter siswa di sekolah menjadikan tantangan tersendiri untuk para guru bisa melakukan pembelajaran dengan baik yang mana pembelajaran itu harus mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan. Dengan adanya keberagaman siswa ini perlu guru sadari banyaknya perbedaan dari masing-masing individu baik itu dari latar belakang keluarga, kemampuan akademik, minat dan bakat serta gaya belajar siswa yang mana guru memerlukan usaha yang cukup keras dalam menghadapi tantangan itu.

Dalam menghadapi hambatan penggunaan model pembelajaran cooperative learning guru memerlukan beberapa

⁴⁰ wawancara dengan Ibu Supinatun, SD Negeri 1 Toto Harjo, 5 Januari 2024

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Saiful Huda, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

solusi, dilihat dari banyaknya siswa yang memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda maka sebagai seorang guru harus dapat memberikan solusi yang tepat agar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru PAI:

“Solusi yang digunakan oleh guru PAI dalam menghadapi keberagaman siswa adalah contohnya jika ada yang mengalami kesulitan maka guru memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara melakukan pendekatan dan mengajak siswa untuk saling berinteraksi satu sama lain sehingga dengan melakukan hal ini guru dapat mengetahui permasalahan atau perbedaan yang ada pada siswa”.⁴²

Solusi yang dapat dilakukan guru dalam menghadapi hambatan berupa keragaman siswa di sekolah adalah dengan memberikan bimbingan, melakukan pendekatan kepada siswa dan juga mengajak siswa untuk berinteraksi agar guru dapat memahami setiap perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu baik dari latar belakangnya, minat belajar dan cara belajarnya.

Menggunakan model pembelajaran cooperative learning dalam pembelajaran juga dapat dipengaruhi dengan adanya keberagaman siswa, guru harus dapat mengkondisikan siswa dengan baik pada saat proses belajar mengajar. Disamping itu juga guru perlu memperhatikan tantangan dalam penggunaan model pembelajaran agar guru dapat memberikan solusi yang tepat dalam mengahapi hambatan yang dialami.

⁴² Wawanacar dengan Ibu Sugiyatun, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

2. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang dimaksud adalah kondisi psikologis maupun jasmani siswa, hal ini dapat menjadi menghambat guru dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI yang menyatakan bahwa:

“Kondisi siswa menjadi salah satu penghambat guru dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning*, baik dari kondisi mentalnya maupun dari kondisi fisiknya yang kurang sehat saat pembelajaran membuat guru sedikit kesulitan dalam meningkatkan motivasi belajar PAI dan mencapai tujuan pembelajaran”.⁴³

“Kondisi siswa juga dapat mempengaruhi motivasi belajarnya, siswa akan bermalas-malasan dan sulit menerima materi ketika kondisi badan yang kurang sehat”.

Kemudian dari hasil wawancara kepada wali kelas V yang mengatakan:

“Kondisi psikologis maupun jasmani siswa yang baik saat belajar, maka akan memudahkan guru dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* guna meningkatkan motivasi belajar begitu pula sebaliknya saat kondisi siswa tidak memungkinkan untuk belajar atau saat siswa dalam kondisi tidak fit maka akan menghambat kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran”.⁴⁴

Diperkuat oleh kepala sekolah yang mengatakan:

“Kondisi siswa akan mempengaruhi proses belajarnya, siswa yang sehat baik psikologis maupun jasmani akan dapat belajar dengan baik namun jika kondisi psikologis maupun jasmani kurang sehat akan menyebabkan tidak maksimalnya

⁴³ Wawancara dengan Ibu Sugiyatun, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Saiful Huda, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

siswa dalam belajar, hal ini dapat menghambat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru”.⁴⁵

Kondisi siswa menjadi salah satu hal yang dapat menghambat guru dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning*. Siswa sering mengantuk saat pembelajaran dikarenakan siswa begadang sampai larut malam. Siswa yang sedang tidak sehat memaksa untuk ikut dalam kegiatan belajar, sehingga konsentrasi siswa terganggu dengan menahan rasa sakit yang dialami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V yang menyatakan:

“Siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik apabila sedang tidak enak badan dan semangat untuk belajar juga menurun”.⁴⁶

Kemudian dikuatkan dengan ungkapan siswa lain yang mengatakan:

“Saat sedang tidak sehat rasa malas untuk belajar muncul sehingga tidak bisa fokus untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru”.⁴⁷

Solusi yang dapat dilakukan oleh guru dalam menghadapi hambatan pada saat pembelajaran berupa kondisi siswa yaitu dengan melatih kedisipinan kepada siswa. Jika kedisiplinan siswa terlatih maka siswa akan menyiapkan fisik yang siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. membimbing siswa yang kesulitan dalam belajar dan

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Supinatun, SD Negeri 1 Toto Harjo, 5 Januari 2024

⁴⁶ Wawancara dengan Anisa, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

⁴⁷ Wawancara dengan Rafa, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

memahami apa diperlukan siswa dalam belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru PAI:

“Untuk menghadapi hambatan berupa kondisi siswa saat belajar yaitu sebelum pembelajaran dimulai dengan melatih kedisiplinan siswa, ketika ada siswa yang merasa kesulitan dalam belajar guru berusaha menjelaskan sampai siswa tersebut paham dan memperhatikan apa yang diperlukan siswa pada saat belajar sesuai dengan kondisi siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran”.

3. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah salah satu hal yang harus ada dalam proses pembelajaran, sumber belajar yang memadai akan memudahkan guru maupun siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Keterbatasan sumber belajar yang dimiliki menjadi salah satu faktor penghambat penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI yang menyatakan:

“Sumber belajar yang memadai memudahkan guru dalam menyampaikan materi begitu juga ketika guru melakukan pembelajaran dengan *cooperative learning*, tetapi dengan adanya keterbatasan sumber belajar guru menjadi kurang maksimal dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning*, sehingga peningkatan motivasi belajar yang diinginkan tidak tercapai”.⁴⁸

Sementara hasil wawancara kepada wali kelas v yang mengatakan bahwa :

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Sugiyatun, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

“Keterbatasan sumber belajar menjadi penghambat dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning*, sehingga guru dalam menyampaikan materi kurang maksimal dan banyak siswa yang kurang memperhatikan dan merasa bosan saat pembelajaran”.⁴⁹

Sumber belajar mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Keterbatasan atau ketidak adanya sumber belajar akan menjadi penghambat guru dalam menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dan menyebabkan terkendalanya proses peningkatkan motivasi belajar siswa. Hal dapat dilakukan guru dalam menghadapi hambatan berupa sumber belajar yang terbatas yaitu dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada sebaik mungkin, guru yang cerdas akan dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada agar proses belajar mengajar yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik.

Sebagaimana ungkapan dari guru PAI yang menyatakan:

“Sumber belajar adalah salah satu hal yang penting dalam pembelajaran keterbatasan sumber belajar yang ada tidak membuat guru patah semangat untuk memberikan pengajaran kepada siswa, guru harus dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada yang mana sumber belajar tersebut masih dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran”.⁵⁰

Dalam proses belajar mengajar, sebelum guru memulai pembelajaran harus memastikan sumber belajar yang digunakan, hal ini bertujuan agar strategi atau model

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Saiful Huda, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Sugiyatun, SD Negeri 1 Toto Harjo, 6 Januari 2024

pembelajaran yang digunakan dapat disesuaikan dengan materi pelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai serta didukung dari adanya sumber belajar yang memadai maka dalam peningkatan motivasi belajar siswa akan dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan hambatan dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* untuk meningkatkan motivasi belajar PAI, dapat dilihat bahwa guru sudah berupaya sebaik mungkin dalam memberikan solusi untuk menghadapi kendala maupun penghambat dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* ini sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan peningkatan motivasi belajar dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Dengan adanya penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan adanya faktor yang mempengaruhi dalam penggunaannya diharapkan dapat mengurangi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara, dikuatkan dengan observasi dan dokumentasi disimpulkan bahwa model

pembelajaran *cooperative learning* dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Pembahasan

1. Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI

Pembelajaran dengan *cooperative learning* pada dasarnya adalah belajar secara berkelompok, dengan pembelajaran kelompok siswa akan merasa semangat dan bergairah karena tugas atau masalah yang diberikan oleh guru akan dapat diselesaikan secara bersama-sama. Kegiatan pembelajaran akan menjadi menarik jika model pembelajaran yang digunakan guru tepat sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga kegiatan dan motivasi belajar siswa tercipta dengan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, tanpa adanya motivasi maka tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak akan tercapai, sehingga penggunaan strategi ataupun model pembelajaran menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam mendukung proses keberlangsungan pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran PAI banyak materi-materi atau ilmu-ilmu yang harus benar-benar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri merupakan suatu pendidikan atau usaha yang dilakukan untuk membina siswa agar dapat memahami ajaran islam, yang pada

akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidupnya.

Dalam menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* guru harus berupaya secara maksimal agar peningkatan motivasi belajar siswa dapat terlaksana dengan baik. Sebelum melakukan proses pembelajaran sudah menjadi tugas guru untuk mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan dalam belajar. Hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan model pembelajaran pada saat proses belajar diantaranya yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang baik dan benar akan sangat membantu guru dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sudah menjadi tugas guru sebelum melakukan proses pembelajaran membuat dan menyusun perencanaan pembelajaran, kemampuan guru dalam menguasai perencanaan pembelajaran juga sangat diperlukan dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Hal ini didukung dari penelitian yang berjudul “Peran Perencanaan Pembelajaran terhadap Kualitas Pengajaran”, yang mana dalam penelitian ini menyimpulkan perencanaan yang diterapkan guru dengan baik dapat menciptakan kreatifitas bagi siswa dan menekan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Sebelum

melakukan proses belajar mengajar sudah menjadi tugas guru untuk mempersiapkan rencana pembelajaran, media belajar dan sumber belajar agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁵¹

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran bertujuan agar materi pelajaran yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Media pembelajaran sangat diperlukan oleh guru untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran, media pembelajaran yang sesuai dan bervariasi akan dapat menumbuhkan rasa semangat siswa dalam belajar.

Hal ini didukung dari penelitian yang berjudul “Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang baik dan benar. Melalui metode dan media pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan akan dapat berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa.⁵²

⁵¹ Sri Putrianingsih, Ali Muchasan, and M. Syarif, “Peran Perencanaan Pembelajaran terhadap Kualitas Pengajaran,” *Junal Inovatif* 7, no. 1 (2021): 230.

⁵² Yolanda Febrita and Maria Ulfah, “Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Ilmiah* 0812, no. 2019 (2019): 187.

c. Pelaksanaan Pembelajaran dengan *Cooperative Learning*

Pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* yang dilakukan oleh guru juga harus memperhatikan karakteristik atau unsur-unsur yang ada dalam pembelajaran *cooperative learning* diantaranya seperti, adanya rasa saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab individual, keterampilan sosial, dan evaluasi proses kelompok. Dengan adanya karakteristik tersebut siswa akan mendapatkan motivasi dalam belajarnya, berani untuk mengemukakan pendapat, tumbuh sikap saling menghargai pendapat orang lain, dan saling memberi dukungan dan memperkuat pendapat teman satu kelompoknya.

d. Indikator motivasi belajar

Indikator motivasi belajar merupakan sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Indikator atau petunjuk dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar. Adapun beberapa indikator motivasi belajar yang dapat dijadikan guru sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya yaitu :

1. Adanya dorongan dan semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
2. Terdapat sebuah hasrat dan juga keinginan untuk berhasil dalam belajar.
3. Adanya penghargaan dalam proses belajar mengajar.

4. Mempunyai cita-cita dan harapan yang di raih untuk masa depan
5. Terdapat suatu kegiatan dalam belajar yang dirasa cukup menarik.

Motivasi belajar muncul pada saat penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* karena didorong oleh teman satu kelompoknya. Siswa menganggap dengan adanya kelompok dalam pembelajaran akan menjadi mudah, permasalahan yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan secara bersama-sama. Motivasi siswa akan meningkat ketika siswa semangat dan antusias mengikuti pembelajar dan model *cooperative learning* sangat membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Namun di samping itu, dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* ini juga diselingi dengan metode lain yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab.

Dari hasil penelitian yang dilakukan model pembelajaran *cooperative learning* dapat membantu para siswa kelas V memahami pelajaran lebih cepat dengan demikian juga tanggapan responden pada umumnya mengatakan sangat baik, dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* hendaknya tidak hanya terfokus pada aktivitas guru melainkan juga pada aktivitas siswa sesuai dengan paradigma pendidikan, maka model pembelajaran *cooperative learning* tersebut sudah seharusnya dapat mendorong timbulnya motivasi,

keaktifan siswa untuk berinovasi, berimajinasi, berinspirasi dan berpartisipasi. Dengan cara tersebut siswa tidak hanya menguasai akan tetapi memahami materi yang di ajarkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 1 Toto Harjo yaitu sebagai berikut:

1) Guru

Proses pembelajaran tidak mungkin berhasil tanpa adanya guru yang mampu menciptakan model pembelajaran yang fokus pada peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar tanpa adanya guru maka materi pelajaran tidak akan tersampaikan dengan baik kepada siswa. Dalam pembelajaran tentu saja harus ada yang namanya motivasi belajar, karena dengan adanya motivasi belajar siswa akan semangat dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan.

Penggunaan strategi atau model pembelajaran yang sesuai sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Guru yang professional adalah guru yang mampu menggunakan model pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang dirasa cukup menarik dapat digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan model pembelajaran *cooperative learning* menjadi salah satu model yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas juga sangat diperlukan. Guru yang mampu merancang, menata dan mengatur sumber-sumber belajar yang digunakan siswa akan dapat menciptakan pembelajaran dikelas menjadi lebih efektif. Guru juga melakukan setting ruangan, ruangan kelas dibuat sedemikian rupa sehingga, siswa nyaman untuk belajar di dalam kelas. Semua hal tersebut akan dapat membuat siswa termotivasi dan semangat untuk belajar karena adanya rasa nyaman dalam belajar.

Hal ini didukung dari penelitian yang berjudul “Penerapan Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa”, yang mana dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pada dasarnya kompetensi itu menjunk kepada kecakapan atau kemampuan seorang pendidik untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan atau profesinya. Keberhasilan guru dalam

melaksanakan perannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan profesi keguruannya.⁵³

Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* yang dilakukan guru tentunya tidak terlepas dari dukungan pihak sekolah lainnya, seperti wali kelas kepala sekolah dan guru-guru lain yang ada di sekolah. Kerja sama yang baik antara pihak sekolah juga akan sangat membantu guru dalam penggunaan model pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam peningkatan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* peran guru sangat dibutuhkan, semakin guru mampu menguasai model pembelajaran yang digunakan semakin mudah pula siswa memahami materi yang disampaikan.

2) Siswa

Siswa adalah bagian dari subjek pembelajaran, siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan tertentu.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar, siswa yang aktif dalam pembelajaran akan memudahkan guru dalam

⁵³ Afita Kurnia Dewi, "Penerapan Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar," *Jurnal Ilmiah*, n.d., 8.

mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penggunaan metode atau model pembelajaran yang sesuai dan dirasa menarik juga sangat penting dilakukan oleh guru. Dengan metode atau model pembelajaran yang dirasa menarik akan membuat siswa ikut terlibat dalam pembelajaran sehingga akan tumbuh interaksi yang baik antara guru dan juga siswa pada saat proses pembelajaran.

Model pembelajaran *cooperative learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang banyak diminati oleh guru dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Banyak guru yang merasa bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative learning* ini dapat membantu dalam peningkatan motivasi belajar siswa . Dengan siswa yang menjadi aktif pada saat proses pembelajaran menandakan adanya respon positif yang ditunjukkan oleh siswa. Oleh sebab itu, siswa menjadi pendukung guru dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

3) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapat pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Adapun contoh lingkungan belajar seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan

lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama yang ditemui oleh seorang anak (siswa), lingkungan keluarga yang baik dan harmonis akan menjadi pendukung tersendiri untuk siswa semangat dalam belajar.

Yang kedua ada lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah pergaulan dengan teman sebaya, seorang teman akan sangat berpengaruh untuk proses belajar siswa. Oleh karena itu memilih teman yang baik dalam bergaul perlu dilakukan, dan yang ketiga ada lingkungan sekolah dalam lingkungan sekolah sudah seharusnya tugas seorang guru dapat menciptakan lingkungan yang baik dan nyaman untuk siswanya. Kemampuan guru mengelola kelas baik secara fisik maupun kelas dalam artian siswa di kelas, ketika guru dapat mengelola kelas maka akan tercipta suasana kelas yang kondusif sehingga menundukung kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Lingkungan yang dirasa aman dan nyaman akan mempengaruhi proses belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap peningkatan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru juga dipengaruhi oleh lingkungan. Melihat banyaknya usaha yang harus dilakukan seorang guru untuk meningkatkan motivasi siswa dukungan dari lingkungan sekitar sangat diperlukan. Siswa

akan cenderung menjadi fokus dan memperhatikan saat guru menjelaskan materi saat siswa merasa aman dan tidak terganggu dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini didukung oleh penelitian yang berjudul “Lingkungan Belajar Efektif bagi Siswa Sekolah Dasar”, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang baik akan memberikan motivasi tersendiri sehingga dapat memberikan dorongan semangat untuk belajar yang mana tentunya semangat belajar ini siswa akan terdorong untuk berprestasi.⁵⁴

b. Faktor Penghambat

1) Keberagaman Siswa

Dalam lingkungan sekolah tidak semua siswa itu sama baik itu dari latar belakangnya, minat, bakat, kemampuan akademiknya bahkan cara belajarnya setiap siswa memiliki perbedaan masing-masing dan inilah yang dinamakan keberagaman siswa. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru agar pada saat guru memberikan bimbingan guru mampu untuk memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh siswa.

Keberagaman siswa dapat menjadi penghambat bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran. Adanya perbedaan

⁵⁴ Fadhilaturrahmi, “Lingkungan Belajar Efektif bagi Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 2, no. 23 (2018): 68.

pada setiap siswa membuat guru harus lebih berupaya lagi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena pada dasarnya motivasi belajar akan tercipta dengan adanya usaha yang dilakukan. Namun di samping itu perlu guru sadari bahwa setiap siswa sudah memiliki motivasi belajar sendiri yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa yang dinamakan dengan motivasi intrinsik

Dalam penggunaan model pembelajar *cooperative learning* keberagaman atau perbedaan yang ada pada siswa menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Dalam hal ini sudah menjadi tugas guru untuk dapat menanggapi setiap kendala ataupun hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Guru dapat melakukan beberapa cara untuk menghadapi hambatan berupa keberagaman siswa diantaranya seperti melakukan pendekatan kepada siswa, melakukan interaksi yang baik dan memberikan bimbingan kepada siswa.

2) Kondisi Siswa

Dalam proses pembelajaran salah satu yang perlu diperhatikan oleh guru adalah kondisi siswa. Kondisi siswa dapat berupa kondisi psikologi maupun jasmaninya. Kondisi siswa akan mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan.

Keberhasilan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh kondisi siswa. Kondisi fisik siswa yang kurang sehat dan memaksa ikut dalam kegiatan belajar akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran, sehingga konsentrasi siswa terganggu dengan menahan rasa sakit yang dirasakan.

Siswa yang mudah putus asa dan menjadi acuh terhadap materi pelajaran sehingga malas untuk belajar dan ini akan menjadi penghambat guru dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning*. Berbeda dengan siswa yang cenderung aktif dan kondisi yang memungkinkan akan mudah berinteraksi dengan baik dan hal ini menyebabkan adanya keterlibatan siswa pada saat proses belajar mengajar.

Permasalahan kondisi siswa yang menjadi faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dapat diatasi dengan melatih kedisiplinan siswa, jika kedisiplinan siswa sudah terlatih maka siswa akan menyiapkan fisik yang siap untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Untuk mengatasi siswa yang mudah putus asa guru harus mempelajari hal-hal yang sukar bagi siswa.

3) Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan unsur yang harus ada dalam pembelajaran, tanpa adanya sumber belajar maka akan sulit bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* sumber belajar sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar, namun dengan adanya keterbatasan sumber belajar yang dimiliki pada satuan pendidikan akan menjadi penghambat guru dalam proses pembelajaran.

Keterbatasan akan sumber belajar pada satuan pendidikan tertentu dapat mempengaruhi penggunaan strategi maupun model pembelajaran. Untuk menangani masalah terkait dengan keterbatasan sumber belajar guru perlu memanfaatkan sumber belajar yang ada secara maksimal, agar dalam tujuan meningkatkan motivasi belajar dapat terlaksana dengan baik.

Hal ini didukung dari penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran”, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber belajar merupakan pemecahan masalah belajar, sebagai pemecahan masalah belajar dapat terjadi dalam bentuk sumber belajar yang dirancang, dipilih atau dimanfaatkan untuk keperluan belajar, namun adanya sumber belajar yang

beranekaragam pada umumnya belum dimanfaatkan secara maksimal, karena pendidik dan peserta didik pada satuan pendidikan masih memandang bahwa ketersediaan sumber belajar di satuan pendidikan tertentu masih sangat terbatas”.⁵⁵

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah berupa sumber belajar yaitu memanfaatkan sumber belajar dengan baik sesuai dengan keperluan belajar sehingga dengan adanya pemanfaatan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan akan dapat membantu guru dalam penggunaan model pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

⁵⁵ Supriadi, “Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 3, no. 2 (2015): 128.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Toto Harjo Purbolinggo”. Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti dalam menjawab rumusan masalah maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 1 Toto Harjo Purbolinggo, sudah digunakan dengan baik dan sesuai dengan unsur-unsur yang ada. Banyak siswa yang mengikuti pembelajaran dengan aktif sehingga menyebabkan terjadinya interaksi yang baik antara guru dan siswa. Dari interaksi ini lah maka motivasi dan semangat belajar siswa muncul, karena melibatkan siswa dalam proses pembelajaran akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Setelah guru melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative learning* dan melihat adanya respon positif yang ditunjukkan oleh siswa, hal ini dapat dikatakan bahwa peningkatan motivasi belajar menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* sangat tepat. Banyak siswa yang merasa tertarik saat mengikuti proses pembelajaran, karena siswa tidak

merasa bosan dan pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran *cooperative learning* itu menyenangkan. Hal tersebut dikarenakan adanya dorongan dari teman satu kelompoknya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* untuk meningkatkan motivasi belajar PAI, yang mana terdiri dari : faktor pendukung penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu kerja sama yang baik antara semua pihak sekolah, termasuk kerja sama yang baik antara guru dan siswa akan memudahkan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* serta kondisi lingkungan yang baik dan nyaman akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran hal ini akan sangat mendukung peningkatan motivasi belajar siswa sedangkan faktor pengahambatnya yaitu adanya keberagaman siswa yang mana setiap individu itu memiliki latar belakang, minat dan bakat yang berbeda-beda, dan kondisi siswa dalam belajar baik itu kondisi psikologis ataupun jasmani serta sumber belajar atau sarana dan prasarana yang kurang memadai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian SD

Negeri 1 Toto Harjo sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning*. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang diberikan oleh peneliti adalah :

1. Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* yang dilakukan oleh guru PAI berupaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa masih harus ditingkatkan supaya lebih baik lagi, agar dapat mempertahankan dalam penguasaan model pembelajaran *cooperative learning*, namun dalam menggunakan media pembelajaran yang dilakukan guru PAI untuk menunjang penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* ini masih harus diperhatikan kembali agar sesuai dengan materi pelajaran sehingga tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar akan terlaksana dengan baik.
2. Untuk semua upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa secara optimal diharapkan dapat terus berlanjut. Diantara upaya yang dilakukan guru PAI dalam menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* yaitu:

- a. Perencanaan Pembelajaran

Guru PAI harus dapat meningkatkan dan mempertahankan dalam menyusun dan menguasai perencanaan pembelajaran, karena perencanaan pembelajaran adalah hal yang harus ada dalam pembelajaran.

b. Media Pembelajaran

Dalam menggunakan media pembelajaran Guru PAI perlu menyesuaikan dan harus lebih bervariasi agar dalam penyampaian materi dapat dipahami oleh siswa sehingga penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model *Cooperative Learning*

Pelaksanaan pembelajaran *cooperative learning* yang dilakukan oleh guru PAI sudah cukup baik dengan berbagai upaya yang dilakukan dalam peningkatan motivasi belajar siswa, untuk selanjutnya guru PAI dapat meneruskan program-program pendidikan yang sudah berjalan secara optimal dan semakin meminimalisir segala bentuk hambatan yang ditemui, baik dari segi peserta didiknya maupun dari pihak gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press, 2013.
- Akrim. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021.
- Ali, Silvani, Usman Moonti, and Irwan Yantu. "Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango." *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 08, No. 2, 2022.
- Alkhariry, Moh. Iqbal. "Strategi Pembelajaran Cooperative Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Isi dan Format Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2020.
- Ananda, Rusydi, and Fitri Hayati. *Variabel Belajar (Komplikasi Konsep)*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Aziz, Hudatullah Muhibuddin Abdul. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran Cooperative Learning pada Mata Pelajaran Fiqih." *Jurnal Penelitian Tarbawi* 7, No. 1, 2022.
- Baehaqi, Lutfi. "Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter* X, No. 1, 2020.
- Bunyamin. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. Jakarta: UPT UHAMKA Press, 2021.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, No. 2, 2020.
- Fahyuni, Nurdyansyah dan Eni Fariyatul. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoharjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Fathurrohman, Muhammad. "Model-Model Pembelajaran Inovatif." Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Fathurrohman, Muhhamd, and Sulistyorini. *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Febrita, Yolanda, and Maria Ulfah. "Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah* 08, No. 12, 2019.

- Haryanti, Andi Susistio dan Nik. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara, 2022.
- Hasan, Ade Haerullah dan Said. *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: CV. Lintas Nalar, 2017.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Hrp, Nurliana Ariani, Zulaini Masruro, and Siti Zahara Saragih. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Idi, Abdullah dan Toto Suharto. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Maemunawati, Siti, and Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya, 2020.
- mahmudah, Zulfatun. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu". *Isi dan Format Skripsi*, Bengkulu: SD Negeri 08 Bengkulu. 2018.
- Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 1, 2019.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3, 2020.
- Nasrah, and A. Muafiah. "Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid -19." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 03, No. 2, 2020.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Medan: Perdana Publishing, 2018.

- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Olfah, Hamida, “Pendidikan Islam dalam Perspektif Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat”, *Jurnal General and Specific Research* 1, No. 1, 2021.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Putrianingsih, Sri, Ali Muchasan, and M. Syarif. “Peran Perencanaan Pembelajaran terhadap Kualitas Pengajaran.” *Jurnal Inovatif* 7, No. 1, 2021.
- Raharjo, Etn Solihatin. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.
- Rahmat, Abdul. *Pengantar Pendidikan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2014.
- Rohmani, Agung Prihatmojo. *Pengembangan Model Pembelajaran Who Am I*. Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2020.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Salim, and Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Setiawan, M. Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017. <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulistyo, Ignatius. “Peningkatan Motivasi Belajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT pada Pelajaran PKN.” *Jurnal Studi Sosial* 4, No. 1, 2016.
- Sumiati. “Penggunaan Strategi Pembelajaran Cooperative Learning dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Selalu Berhemat Energi di

Kelas IV SD Negeri 192 / IX Simpang Setiti.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, No. 1, 2022.

Tambak, Syahraini. “Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Al-Hikmah* 14, no. 1, 2017.

Widarto. *Model Pembelajaran Cooperative Learning on Project Work*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Yuberti. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014.

Yuwanda, Dhonie Ruya, Solikin, and Yeni Mulyani. “Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar Siswa.” *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 2019.

Zubaidah. “Penerapan Cooperative Learning Model (CLM) dalam Meningkatkan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, No. 3, 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel Hasil Wawancara

Fokus 1 Penggunaan model pembelajaran *coopeeative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 1 Toto Harjo Purbolinggo Tahun 2024

Ket	Hasil Wawancara
Guru PAI	<p>“Guru berusaha meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, salah satunya menggunakan model pembelajaran <i>cooperative learning</i>. Terutama dalam pelajaran PAI, pembelajaran pendidikan agama islam adalah materi pembelajaran yang harus diamalkan, sehingga materi-materi yang diajarkan harus betul-betul siswa mengetahui baik dari segi ilmu pengetahuan dan tidak kalah pentingnya cara mengamalkannya. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> sangat tepat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik”.</p> <p>“Dalam penggunaan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> guru menggunakan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe STAD, dengan tipe ini guru akan lebih mudah dalam mengkondisikan peserta didik di dalam kelas. Pembelajaran <i>cooperative learning</i> dengan tipe STAD ini sangat efektif digunakan, siswa terlihat sangat semangat dan bergairan dalam mengikuti pembelajaran dan siswa menjadi lebih fokus dalam mendengarkan penjelasan materi dari guru”</p> <p>“Motivasi belajar dalam pendidikan agama islam sangat dibutuhkan, oleh karena itu guru berupaya agar materi yang disampaikan mampu diterima dan diterapkan oleh siswa dan <i>cooperative learning</i> ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang bisa mendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI”</p> <p>“Guru merasa sangat senang saat siswa mampu menerima pembelajaran PAI dengan baik, respon yang positif ditunjukkan pada saat guru PAI menyampaikan dan mengajarkan materi menggunakan model pembelajaran <i>cooperative learning</i>. Pembelajaran menggunakan <i>cooperative learning</i> sangat mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar PAI “</p>
Kepala Sekolah	<p>“Dengan menggunakan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> sebagai bahan startegi pembelajaran, bagi guru sesuai dengan profesi dan bidangnya. Maka penggunaan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> bisa dikatakan tepat digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Toto Harjo, karena model pembelajaran <i>cooperative learning</i> mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Karena guru menganggap model pembelajaran <i>cooperative learning</i> dapat memecahkan dan merangsang peserta didik tekun dan serius dalam</p>

	<p>mengikuti pembelajaran serta meningkatnya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik”.</p> <p>“Pembelajaran PAI dengan <i>cooperative learning</i> sangat efektif, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, adanya interaksi yang terjadi dan keterlibatan siswa pada saat pembelajaran menjadi hal yang positif, hal ini menjadikan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> banyak digunakan oleh guru profesional, yang mana salah satunya yaitu model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe STAD”.</p> <p>“Keberhasilan dalam menggunakan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> untuk meningkatkan motivasi belajar ini dilihat dari munculnya keinginan dan hasrat seorang siswa untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan”</p>
Wali Kelas V	<p>“Penggunaan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> oleh Guru PAI sudah tepat dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran, menggunakan media belajar dan memanfaatkan sumber belajar yang ada sehingga tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa bisa tercapai, namun dalam media pembelajaran yang digunakan guru PAI kurang bervariasi perlu adanya penyesuaian terhadap materi yang diajarkan”.</p> <p>“Keberhasilan dalam menggunakan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> untuk meningkatkan motivasi belajar ini dilihat dari munculnya keinginan dan hasrat seorang siswa untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan”</p> <p>“Respon positif dari siswa kelas V pada saat pembelajaran PAI, terlihat dari nilai belajar mereka yang meningkat, semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran dan adanya interaksi yang baik saat proses belajar mengajar pada saat guru PAI menggunakan pembelajaran <i>cooperarive learning</i>”</p>
Siswa 1	<p>“Ketika belajar menggunakan pembelajaran <i>cooperative learning</i> atau berkelompok membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, Guru PAI dalam menyampaikan materi dan memberikan bimbingan pada saat belajar sudah sangat baik, sehingga belajar dengan pembelajaran <i>cooperative learning</i> membuat semangat belajar meningkat”</p> <p>“Saya menjadi merasa lebih bersemangat dan lebih termotivasi untuk belajar PAI, banyak ilmu-ilmu yang menarik untuk dipelajari, ditambah lagi dengan pembelajaran menggunakan <i>cooperative learning</i> membuat saya semakin bersemangat selain guru menyampaikan materi dengan baik, dengan bekerja kelompok maka tugas yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan bersama-sama dan itu menjadi lebih mudah”</p>
Siswa 2	<p>“Pembelajaran menggunakan <i>cooperative learning</i> membuat keinginan dan semangat belajar meningkat, guru PAI sudah tepat dalam menggunakan pembelajaran secara berkelompok. Selain menarik dengan belajar secara berkelompok akan mudah dalam</p>

	<p>mengejarkan soal-soal yang diberikan oleh guru”.</p> <p>“Pembelajaran PAI menjadi menarik saat guru menjelaskan materi dengan baik dalam proses belajarnya juga menggunakan pembelajaran berkelompok jadi memudahkan kami para siswa untuk menegerjakan tugas bersama-sama. membuat kami lebih bersemangat mengikuti pelajaran PAI”</p>
Siswa 3	<p>“Pembelajaran secara berkelompok yang dilakukan oleh Guru PAI membuat semangat belajar PAI meningkat, materi pelajaran yang disampaikan dengan baik oleh guru membuat motivasi belajar meningkat”.</p> <p>“Belajar dengan berkelompok sangat menarik dan tidak membosankan dan membuat belajar menjadi menyenangkan, Guru PAI menjelaskan materi yang akan didiskusikan dengan baik dan siswa mudah memahami setiap penjelasan guru”</p>

Yang Mengobservasi,



Indah Kurnia Wati

Tabel Hasil Wawancara

Fokus 2 Faktor Pendukung Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pPAI Siswa Kelas V SD Negeri 1 Toto Harjo Purbolinggo Tahun 2024

Ket	Hasil Wawancara
Guru PAI	<p>“Model atau metode pembelajaran pendidikan agama islam yang lebih sering digunakan adalah model pembelajaran <i>cooperative learning</i> yang mana dalam pelaksanaannya diselingi dengan metode ceramah. Dukungan dari kepala sekolah dan wali kelas membuat model pembelajaran ini terlaksana dengan baik dan dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa”</p> <p>“Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan Guru PAI pada siswa kelas V, ketika menggunakan dan sebelum menggunakan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> ini. Guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> lebih tepat dan efektif dibandingkan dengan menggunakan metode atau model pembelajaran lainnya ini terbukti setelah guru memberikan tugas pada pokok pembahasan yang sama sebagian siswa menjawab sangat baik”</p>
Kepala Sekolah	<p>“Kegiatan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 toto harjo dalam pendidikan agama islam dengan menggunakan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> terlaksana dengan baik karena adanya kemampuan pedagogik yang dimiliki guru PAI dan dukungan dari guru-guru lainnya yang saling membantu, sehingga semua kebutuhan dan persiapan dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> dapat terlaksana dengan baik”.</p> <p>“Pembelajaran yang dilakukan akan terlaksanakan dengan baik apabila kondisi lingkungan belajarnya itu baik dan mendukung, kondisi lingkungan yang nyaman dan aman akan mendukung pembelajaran yang dilakukan oleh Guru menjadi lebih efektif serta adanya sarana dan prasarana yang memadai”</p>
Wali Kelas V	<p>“Meningkatkan motivasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam merupakan suatu kegiatan yang perlu didukung oleh semua pihak yang ada disekolah. Sebagai guru yang dipercayakan sebagai wali kelas V di SD Negeri 1 toto hajo masih sering berkoordinasi dengan guru PAI terutama tentang model ataupun mode pembelajaran yang efektif untuk digunakan”</p> <p>“Siswa menjadi salah satu pendukung dalam penggunaan model pembelajaran <i>cooperative learning</i>, interaksi yang baik antara guru dan siswa akan membangkitkan semangat dan mengurangi rasa bosan dalam belajar, sehingga usaha guru untuk meningkatkan motivasi</p>

	belajar akan terlaksana dengan baik”
Siswa 1	“Penyampaian materi pelajaran yang disampaikan oleh Guru PAI sangat baik, siswa mampu memahami dan mengerti setiap penjelasan yang diberikan oleh guru membuat belajar menjadi bertambah semangat karena guru menggunakan pembelajaran berkelompok ”.
Siswa 2	“Dukungan dalam pembelajaran dengan <i>cooperative learning</i> yaitu dengan guru menguasai dan menyampaikan materi pelajaran dengan baik, guru memberikan contoh-contoh materi yang tidak dimengerti siswa dan menjawab pertanyaan siswa yang merasa kesulitan disuatu materi tertentu”
Siswa 3	“Pendukung penggunaan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> dari siswa adalah pada saat siswa aktif dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PAI, guru menjelaskan materi dengan baik dan siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru”

Yang Mengobservasi,



Indah Kurnia Wati

Tabel Hasil Wawancara

Fokus 3 Faktor Penghambat Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri 1 Toto Harjo Purbolinggo Tahun 2024

Ket	Hasil Wawancara
Guru PAI	<p>“Keberagaman siswa yang mencangkup banyak perbedaan baik dari latar belakang budaya, kemampuan akademik, minat dan juga gaya belajarnya, guru menyadari bahwa setiap individu itu unik dan guru perlu usaha untuk menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan pembelajaran menggunakan model <i>cooperative learning</i> serta meningkatkan motivasi belajar adalah tujuan utama guru”.</p> <p>“Kondisi siswa menjadi salah satu penghambat guru dalam penggunaan model pembelajaran <i>cooperative learning</i>, baik dari kondisi mentalnya maupun dari kondisi fisiknya yang kurang sehat saat pembelajaran membuat guru sedikit kesulitan dalam meningkatkan motivasi belajar PAI dan mencapai tujuan pembelajaran”</p> <p>“Sumber belajar yang memadai memudahkan guru dalam menyampaikan materi begitu juga ketika guru melakukan pembelajaran dengan <i>cooperative learning</i>, tetapi dengan adanya keterbatasan sumber belajar guru menjadi kurang maksimal dalam penggunaan model pembelajaran <i>cooperative learning</i>, sehingga peningkatan motivasi belajar yang diinginkan tidak tercapai”</p>
Kepala Sekolah	<p>“Kondisi siswa akan mempengaruhi proses belajarnya, siswa yang sehat baik psikologis maupun jasmani akan dapat belajar dengan baik namun jika kondisi psikologis maupun jasmani kurang sehat akan menyebabkan tidak maksimalnya siswa dalam belajar, hal ini dapat menghambat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru”</p>
Wali Kelas V	<p>“Terlihat dari respon siswa yang berbeda-beda dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru menunjukkan bahwa keberagaman siswa menjadi tantangan atau hambatan guru dalam proses pembelajaran”.</p>
Siswa 1	<p>“Siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik apabila sedang tidak enak badan dan semangat untuk belajar juga menurun”</p>
Siswa 2	<p>“Saat sedang tidak sehat rasa malas untuk belajar muncul sehingga tidak bisa fokus untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru”</p>

Yang Mengobservasi,



Indah Kurnia Wati

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS V SD NEGERI 1 TOTO HARJO PURBOLINGGO TAHUN 2024****A. Petunjuk Wawancara**

1. Sebelum menjawab pertanyaan – pertanyaan berikut, saya mohon kesediaan Ibu Guru PAI, Kepala Sekolah, Wali kelas V dan Siswa Kelas V untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini!
2. Ibu Guru PAI, Kepala Sekolah, Wali kelas V dan Siswa Kelas V diminta untuk menjawab pertanyaan berikut dengan jujur dan benar, seluruh pertanyaan hanya diperlukan untuk penelitian tidak berpengaruh terhadap aktivitas Ibu Guru PAI, Kepala Sekolah, Wali kelas V dan Siswa Kelas V!

B. Identitas

Nama : Ibu Guru PAI, Kepala Sekolah, Wali kelas V dan Siswa Kelas V
 Hari/Tanggal : Kamis-Jumat/ 5-6 Januari 2024
 Tempat Wawancara : SD Negeri 1 Toto Harjo

No	Materi	Petikan wawancara
1	Penggunaan model pembelajaran cooperative learning dalam meningkatkan motivasi belajar PAI	<p>“Beberapa metode pembelajaran yang sering saya gunakan dalam proses belajar diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, memberikan tugas, diskusi dan model pembelajaran <i>cooperative learning</i>, namun dalam hal ini yang sering saya gunakan dalam mengajar adalah model pembelajaran <i>cooperative learning</i> karena siswa merasa lebih mudah dan lebih cepat paham apa yang telah diajarkan dan sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa”</p> <p>“Penggunaan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> yang dilakukan guru juga memperhatikan dan mempersiapkan perencanaan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar”</p> <p>“Pembelajaran secara berkelompok yang dilakukan oleh Guru PAI membuat semangat belajar PAI meningkat, materi</p>

		<p>pelajaran yang disampaikan dengan baik oleh guru membuat motivasi belajar meningkat”</p> <p>“Motivasi belajar dalam pendidikan agama islam sangat dibutuhkan, oleh karena itu guru berupaya agar materi yang disampaikan mampu diterima dan diterapkan oleh siswa dan <i>cooperative learning</i> ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang bisa mendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI”.</p> <p>“Indikator motivasi belajar dilihat dari adanya dorongan dan semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran, terdapat keinginan untuk belajar dan adanya penghargaan dalam proses belajar mengajar”</p> <p>“Adanya dorongan dari teman satu kelompoknya membuat siswa aktif dan semangat dalam pembelajaran, sehingga memudahkan guru dalam penggunaan model pembelajaran <i>cooperative learning</i>”</p> <p>“Pembelajaran PAI dengan berkelompok tidak membosankan berbeda dengan pembelajaran yang guru hanya ceramah atau menjelaskan materi, dengan berkelompok siswa dapat saling berpendapat, memberikan jawaban dan pembelajaran menjadi menyenangkan”.</p>
2	<p>Faktor pendukung penggunaan motivasi belajar <i>cooperative learning</i> dalam meningkatkan motivasi belajar PAI</p>	<p>“Meningkatkan motivasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam merupakan suatu kegiatan yang perlu didukung oleh semua pihak yang ada disekolah. Sebagai guru yang dipercayakan sebagai wali kelas V di SD Negeri 1 Toto Hajo masih sering berkoordinasi dengan guru PAI terutama tentang model ataupun mode pembelajaran yang efektif untuk digunakan”</p> <p>“Dukungan dalam pembelajaran dengan <i>cooperative learning</i> yaitu dengan guru menguasai dan menyampaikan materi pelajaran dengan baik, guru memberikan</p>

		<p>contoh-contoh materi yang tidak dimengerti siswa dan menjawab pertanyaan siswa yang merasa kesulitan disuatu materi tertentu”</p> <p>“Siswa adalah subjek dalam proses pembelajaran dan tujuan dari penggunaan model <i>cooperative learning</i> adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa yang mampu berinteraksi dengan baik akan mempermudah guru dalam penerapan model pembelajaran <i>cooperative learning</i>”</p> <p>“Rasa senang dan semangat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam jika guru mengajar dengan cara mencontohkan dengan gerakan atau memperlihatkan gambaran yang diajarkan, sehingga membuat pembelajaran tidak membosankan”</p> <p>“Lingkungan yang baik, aman dan nyaman adalah salah satu pendukung keberhasilan guru dalam menggunakan model pembelajaran <i>cooperative learning</i>, lingkungan juga mempengaruhi perilaku dan sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran hal inilah yang akan mempengaruhi motivasi belajar yang dimiliki”</p> <p>“Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar siswa, seperti lingkungan keluarga berupa dukungan orang tua, lingkungan masyarakat berupa pergaulan dengan teman, dan lingkungan sekolah bagaimana kondisi kelas pada saat proses belajar berlangsung”</p>
3	<p>Faktor penghambat penggunaan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> dalam meningkatkan motivasi belajar PAI</p>	<p>“Siswa di sekolah banyak ragamnya, setiap siswa memiliki perbedaan masing-masing baik dari segi akademik, minat dan cara belajarnya dan hal inilah yang perlu guru sadari untuk menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, keberagaman siswa juga menjadi saah satu penghambat guru dalam penerapan model pembelajaran <i>cooperative learning</i>”</p>

	<p>“Solusi yang digunakan oleh guru PAI dalam menghadapi keberagaman siswa adalah contohnya jika ada yang mengalami kesulitan maka guru memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara melakukan pendekatan dan mengajak siswa untuk saling berinteraksi satu sama lain”</p> <p>“Kondisi psikologis maupun jasmani siswa yang baik saat belajar, maka akan memudahkan guru dalam penggunaan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> guna meningkatkan motivasi belajar begitu pula sebaliknya saat kondisi siswa tidak memungkinkan untuk belajar atau saat siswa dalam kondisi tidak fit maka akan menghambat kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran”</p> <p>“Untuk menghadapi hambatan berupa kondisi siswa saat belajar yaitu sebelum pembelajaran dimulai biasanya guru menanyakan kabar siswa, ketika ada siswa yang merasa kesulitan dalam belajar guru berusaha menjelaskan sampai siswa tersebut paham dan memperhatikan apa yang diperlukan siswa pada saat belajar sesuai dengan kondisi siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran”</p> <p>“Keterbatasan sumber belajar menjadi penghambat dalam penggunaan model pembelajaran <i>cooperative learning</i>, sehingga guru dalam menyampaikan materi kurang maksimal dan banyak siswa yang kurang memperhatikan dan merasa bosan saat pembelajaran”.</p> <p>“Sumber belajar adalah salah satu hal yang penting dalam pembelajaran keterbatasan sumber belajar yang ada tidak membuat guru patah semangat untuk memberikan pengajaran kepada siswa, guru harus dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada yang mana sumber belajar tersebut masih dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan</p>
--	---

		dalam mencapai tujuan pembelajaran
--	--	------------------------------------

Kode	Nama
Kepala Sekolah	Ibu Supinatun S.Pd.SD
Guru PAI	Ibu Sugiyatun S.Pd.I
Wali Kelas V	Bapak Saiful Huda
Siswa 1	Amalia dan Anisa
Siswa 2	Fatimatuzzahra dan Ezza
Siswa 3	Farhan dan Rafa

Yang Mengobservasi,



Indah Kurnia Wati

Lampiran 3.

Kisi Kisi Wawancara dengan Guru Pai, Siswa Kelas V, Kepala Sekolah dan Wali Kelas

No	Aspek	Sub Aspek	Deskripsi
1	Penggunaan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	Upaya guru PAI dalam penggunaan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> : a. Perencanaan Pembelajaran b. Media Belajar c. Penggunaan Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran	Guru PAI: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya Guru PAI dalam penggunaan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> dalam proses pembelajaran? 2. Apakah menurut Guru PAI model pembelajaran <i>cooperative learning</i> yang digunakan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ? 3. Indikator motivasi belajar apa saja yang dijadikan acuan oleh Guru PAI? 4. Model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe apa yang digunakan oleh Guru PAI? 5. Bagaimana respon siswa kelas V terhadap model pembelajaran <i>cooperative learning</i> dalam mata pelajaran PAI? 6. Bagaimana hasil

			<p>evaluasi penggunaan model <i>cooperative learning</i> pada mata pelajaran PAI?</p> <p>Siswa Kelas V:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana menurut anda mengenai penggunaan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> yang dilakukan oleh guru PAI?2. Apakah anda memahami materi yang disampaikan oleh Guru PAI saat belajar menggunakan pembelajaran <i>cooperative learning</i>?3. Apakah menurut anda model pembelajaran <i>cooperative learning</i> sesuai dengan pembelajaran PAI
--	--	--	---

			<p>di sekolah?</p> <p>4. Apakah dengan penggunaan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> anda termotivasi untuk belajar PAI?</p> <p>5. Bagaimana peningkatan motivasi yang anda rasakan pada saat pembelajaran menggunakan model <i>cooperative learning</i>?</p> <p>Kepala Sekolah dan Wali Kelas V:</p> <p>1. Apakah penggunaan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan?</p>
--	--	--	--

			<p>2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh Guru PAI di kelas V SD Negeri 1 Toto Harjo?</p> <p>3. Apakah ada peningkatan motivasi belajar dalam penggunaan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> di kelas V?</p> <p>4. Bagaimana Kemampuan mengajar yang dimiliki oleh Guru PAI dalam</p>
--	--	--	---

			<p>penggunaan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> di kelas V SD Negeri 1 Toto Harjo?</p>
2	<p>Faktor pendukung penggunaan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> dalam meningkatkan motivasi belajar</p>	<p>Faktor pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor guru 2. Faktor siswa 3. Faktor lingkungan belajar 	<p>Faktor Guru:</p> <p>Guru PAI:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa ibu lebih sering menggunakan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> untuk meningkatkan motivasi belajar? 2. Apakah hasil evaluasi yang dilakukan guru memuaskan saat menggunakan model pembelajaran <i>cooperative learning</i>? <p>Siswa kelas V :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan anda tentang Guru PAI dalam penggunaan model pembelajaran <i>cooperative learning</i>? 2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dalam mendukung penggunaan model

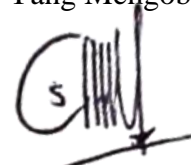
			<p>pembelajaran <i>cooperative learning?</i></p> <p>Kepala Sekolah dan Wali Kelas V:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk dukungan yang dapat diberikan kepada guru PAI dalam penggunaan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> ? <p>Faktor Siswa: Guru PAI:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut Ibu terkait dengan siswa sebagai pendukung dalam penggunaan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> ? <p>Siswa Kelas V:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik pada saat menggunakan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> ? <p>Kepala Sekolah dan Wali Kelas V:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa siswa menjadi pendukung guru dalam penggunaan
--	--	--	--

			<p>model pembelajaran <i>cooperative learning</i> ?</p> <p>Faktor lingkungan belajar:</p> <p>Guru PAI:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar siswa? 2. Apakah pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila lingkungan belajar mendukung? <p>Siswa Kelas V:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebutkan contoh lingkungan yang dapat mendukung proses pembelajaran? <p>Kepala sekolah dan wali kelas V:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan belajar yang seperti apa yang dapat mendukung penggunaan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> ?
3	Faktor penghambat penggunaan model pembelajaran <i>cooperative learning</i>	Faktor Penghambat : <ol style="list-style-type: none"> 1. Keberagaman siswa 2. Kondisi siswa 3. Sumber belajar 	<p>Keberagaman siswa:</p> <p>Guru PAI:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut ibu tentang keberagaman siswa saat melakukan proses pembelajaran? 2. Apakah

			<p>keberagaman siswa dapat menghambat proses pembelajaran yang dilakukan?</p> <p>3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh ibu dalam menghadapi hambatan berupa keberagaman siswa?</p> <p>Kepala Sekolah dan Wali Kelas V:</p> <p>1. Bagaimana menurut bapak/ibu terkait dengan keberagaman siswa di sekolah ?</p> <p>Kondisi Siswa:</p> <p>Guru PAI:</p> <p>1. Apakah kondisi siswa mempengaruhi motivasi belajarnya?</p> <p>2. Apakah kondisi siswa dapat menghambat proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu?</p> <p>3. bagaimana solusi yang dapat dilakukan ibu dalam menghadapi hambatan ini?</p> <p>Siswa Kelas V:</p> <p>1. Apakah anda mampu menerima pelajaran pada saat kondisi anda tidak</p>
--	--	--	---

			<p>sehat?</p> <p>Kepala Sekolah dan Wali Kelas V:</p> <p>1. Bagaimana tanggapan ibu/bapak mengenai kondisi siswa dapat menghambat proses pembelajaran?</p> <p>Sumber belajar: Guru PAI:</p> <p>1. Apakah sumber belajar mempengaruhi proses belajar yang dilakukan oleh ibu?</p> <p>Wali kelas V:</p> <p>1. Bagaimana menurut bapak terkait dengan keterbatasan sumber belajar yang ada di sekolah?</p>
--	--	--	--

Yang Mengobservasi,



Indah Kurnia Wati

Lampiran 4.

PEDOMAN OBSERVASI

PENGUNAAN MODEL *PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS V SD NEGERI 1 TOTO HARJO PURBOLINGGO TAHUN 2024

A. Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di SD Negeri 1 Toto Harjo dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, kondisi lingkungan SD.
2. Observasi ini dilakukan di SD Negeri 1 Toto Harjo dengan maksud untuk mengetahui motivasi belajar siswa.
3. Observasi ini dilakukan di SD Negeri 1 Toto Harjo dengan maksud untuk mengetahui sarana dan fasilitas yang digunakan oleh pendidik untuk memperoleh informasi tentang Penggunaan model pembelajaran cooperative learning dalam meningkatkan motivasi belajar PAI.

B. Lembar Observasi

No	Hal yang diobservasi	Keterangan
1	a. Proses pembelajaran dengan menggunakan model <i>pembelajaran cooperative learning</i> b. Lingkungan Sekolah	a. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> yang dilakukan oleh guru PAI sudah cukup efektif dan efisien, tetapi di sisi lain masih banyak kendala yang dialami guru seperti halnya keberagaman siswa, kondisi siswa dan juga sumber belajar. b. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti lingkungan sekolah SD Negeri 1 Toto Harjo cukup nyaman digunakan untuk proses belajar mengajar. Banyak pengaruh positif baik itu yang berasal dari warga sekolah

		atau lingkungan diluar sekolah.
2	Motivasi siswa saat proses pembelajaran a. Antusias pada saat proses pembelajaran b. Interaksi antara siswa dan guru	a. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa banyak yang sudah antusias mengikuti pembelajaran, memperhatikan ketika guru menyampaikan materi dan mendengarkan dengan baik arahan dari guru namun sisi lain masih ada siswa yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. b. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan Interaksi yang baik terjadi antara guru dan siswa, siswa terlihat aktif bertanya pada guru tetapi masih ada siswa yang blum ikut terlibat dalam pembelajaran.
3	Upaya guru dalam penggunaan model pembelajaran cooperative learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan upaya guru PAI dalam menggunakan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> cukup baik, dengan guru menyiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, berusaha menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar agar dapat membantu guru dalam penggunaan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Yang Mengobservasi,



Indah Kurnia Wati

Lampiran 5.

HASIL OBSERVASI

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS V SD NEGERI 1 TOTO HARJO PURBOLINGGO TAHUN 2024


A. Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di SD Negeri 1 Toto Harjo dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, kondisi lingkungan SD.
2. Observasi ini dilakukan di SD Negeri 1 Toto Harjo dengan maksud untuk mengetahui motivasi belajar siswa.
3. Observasi ini dilakukan di SD Negeri 1 Toto Harjo dengan maksud untuk mengetahui sarana dan fasilitas yang digunakan oleh pendidik untuk memperoleh informasi tentang Penggunaan model pembelajaran cooperative learning dalam meningkatkan motivasi belajar PAI.

B. Lembar Observasi

No	Aspek yang diobservasi	Keterangan
1	a. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning b. Lingkungan Sekolah	a. Berjalan dengan baik b. Cukup baik
2	Motivasi belajar siswa a. antusias dalam proses pembelajaran PAI b. interaksi antara siswa dan guru	a. Lumayan antusias meskipun masih ada beberapa yang kurang semangat b. Cukup baik
3	Upaya guru dalam penggunaan model pembelajaran cooperative learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	Cukup baik

Yang Mengobservasi,



Indah Kurnia Wati

Lampiran 6

PEDOMAN DOKUMENTASI

TENTANG PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS V SD NEGERI 1 TOTO HARJO PURBOLINGGO TAHUN 2024

A. Pengantar :

1. Dokumentasi ditujukan kepada bagian tata usaha di SD Negeri 1 Toto Harjo dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya SD Negeri 1, Identitas Sekolah, Visi dan Misi, Struktur Sekolah, Keadaan Guru dan Siswa, dan Sarana dan Prasarana.
2. Informasi yang diperoleh dari Bapak/ibu kepala bagian tata usaha sangat berguna bagi peneliti untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya SD Negeri 1, Identitas Sekolah, Visi dan Misi, Struktur Sekolah, Keadaan Guru dan siswa, dan Sarana dan Prasarana.

B. Identitas

Informan : Operator Sekolah SD Negeri 1 Toto Harjo

Waktu Pelaksanaan : 05-06 Januari 2024

C. Dokumentasi

No	Dokumentasi yang diperlukan	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Dokumentasi tentang sejarah singkat SD Negeri 1 Toto Harjo	√	
2	Dokumentasi identitas SD Negeri 1 Toto Harjo	√	
3	Dokumentasi tentang visi dan misi SD Negeri 1 Toto Harjo	√	
4	Dokumentasi tentang struktur sekolah SD Negeri 1 Toto Harjo	√	
5	Dokumentasi tentang keadaan Guru dan Siswa SD Negeri 1 Toto Harjo	√	
6	Dokumentasi tentang sarana dan prasarana SD Negeri 1 Toto Harjo	√	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5192/In.28.1/J/TL.00/11/2023
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Aguswan Khotibul Umam (Pembimbing)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :


Nama : **INDAH KURNIA WATI**
NPM : 2001010026
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI 01 TOTO HARJO**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 November 2023
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP.19780314 200710 1 003

OUTLINE**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI
SD NEGERI 1 TOTO HARJO PURBOLINGGO****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****PERSETUJUAN****PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINALITAS PENELITIAN****MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Motivasi Belajar PAI
 - 1. Pengertian Motivasi Belajar PAI
 - 2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar
 - 3. Indikator Motivasi Belajar
 - 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar
 - 5. Fungsi Motivasi Belajar

- B. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*
 - 1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning*
 - 2. Jenis-Jenis Model Pembelajaran *Cooperative Learning*
 - 3. Karakteristik Model Pembelajaran *Cooperative Learning*
 - 4. Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Cooperative Learning*
 - 5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*
- C. Peningkatan Motivasi Belajar PAI dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah Singkat SD Negeri 1 Toto Harjo Purbolinggo
 - 2. Identitas SD Negeri 1 Toto Harjo Purbolinggo
 - 3. Visi dan Misi di Sekolah SD Negeri 1 Toto Harjo Purbolinggo
 - 4. Struktur Organisasi Sekolah di SD Negeri 1 Toto Harjo Purbolinggo
 - 5. Keadaan Guru dan Siswa di SD Negeri 1 Toto Harjo Purbolinggo
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, 21 November 2023
Penulis



Indah Kurnia Wati
NPM. 2001010026

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS V DI SD NEGERI 1 TOTO HARJO PURBOLINGGO

A. Wawancara

1. Pengantar

- a. Wawancara terstruktur
- b. Wawancara ditujukan kepada Guru PAI , siswa kelas V, Wali Kelas V dan Kepala Sekolah dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pai Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Toto Harjo Purbolinggo”.
- c. Data yang diteliti didapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dan tidak berimbas kepada responden bisa sewaktu-waktu terjadi kesenjangan hukum.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan serta meminta izin untuk merekam jika diperlukan.
- b. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah
- c. Bagian utama yakni mengajukan pertanyaan berikutnya secara beruntun.
- d. Penutup, yaitu dengan mengucapkan salam dan terima kasih.

3. Identitas

Nama :
Hari/Tanggal :
Tempat Wawancara :

4. Pertanyaan

1. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Bagaimana upaya Guru PAI dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam proses pembelajaran?
- b. Apakah menurut Guru PAI model pembelajaran *cooperative learning* yang digunakan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?
- c. Indikator motivasi belajar apa saja yang dijadikan acuan oleh Guru PAI?
- d. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe apa yang digunakan oleh Guru PAI?
- e. Bagaimana respon siswa kelas V terhadap model pembelajaran *cooperative learning* dalam mata pelajaran PAI?
- f. Apa saja faktor-faktor yang mendukung penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilaksanakan oleh guru PAI di kelas V SD Negeri 1 Toto Harjo?
- g. Apa saja faktor-faktor yang menghambat penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilaksanakan oleh guru PAI di kelas V?
- h. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi faktor-faktor penghambat dalam penggunaan model pelajaran *cooperative learning* pada siswa ?
- i. Bagaimana hasil evaluasi penggunaan model *cooperative learning* pada mata pelajaran PAI?

2. Wawancara dengan Siswa Kelas V

- a. Bagaimana menurut anda mengenai penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* yang dilakukan oleh guru PAI?

- b. Apakah anda memahami materi yang disampaikan oleh Guru PAI saat belajar menggunakan pembelajaran *cooperative learning*?
- c. Apakah menurut anda model pembelajaran *cooperative learning* sesuai dengan pembelajaran PAI di sekolah?
- d. Apakah dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* anda termotivasi untuk belajar PAI?
- e. Bagaimana peningkatan motivasi yang anda rasakan pada saat pembelajaran menggunakan model *cooperative learning*?

3. Wawancara dengan Wali Kelas V dan Kepala Sekolah

- a. Apakah penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh Guru PAI di kelas V SD Negeri 1 Toto Harjo?
- c. Bagaimana Kemampuan mengajar yang dimiliki oleh Guru PAI dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* di kelas V SD Negeri 1 Toto Harjo?
- d. Apakah ada peningkatan motivasi belajar dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* di kelas V?
- e. Apakah siswa dapat menjadi pendukung Guru PAI dalam penggunaan model pembelajaran *coopertite learning* ?

B. Observasi

1. Petunjuk Observasi

- a. *Observasi non partisipan, peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.*
- b. *Selama observasi Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.*

c. Waktu pelaksanaan observasi dapat dirubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi dilapangan, sampai Peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Kegiatan Observasi

- a. Mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* di SD Negeri 1 Toto Harjo
- b. Mengamati secara langsung kondisi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas
- c. Mengamati secara langsung motivasi yang dimiliki siswa kelas V saat proses pembelajaran berlangsung di SD Negeri 1 Toto Harjo.

C. Dokumentasi

1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi ditujukan kepada Bapak/Ibu Guru dan siswa guna memperoleh berbagai informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- b. Informasi yang diperoleh sangat membantu sebagai bahan bukti yang akan memperkuat hasil dari penelitian.

2. Kegiatan Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan guna memperoleh data :

1. Sejarah Singkat SD Negeri 1 Toto Harjo
2. Letak Geografis SD Negeri 1 Toto Harjo
3. Visi dan Misi di SD Negeri 1 Toto Harjo
4. Struktur Organisasi SD Negeri 1 Toto Harjo
5. Data Keadaan Guru dan Siswa SD Negeri 1 Toto Harjo
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Toto Harjo
7. Dokumentasi Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* di SD Negeri 1 Toto Harjo.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, 11 Desember 2023
Mahasiswa



Indah Kurnia Wati
NPM. 2001010026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2552/n.28/JTL.01/05/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SD NEGERI 01
TOTO HARJO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **INDAH KURNIA WATI**
NPM : 2001010026
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE
LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI 01 TOTO HARJO
PADA MATERI MENELADANI AKHLAK LUKMAN

untuk melakukan prasurvey di SD NEGERI 01 TOTO HARJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 26 Mei 2023
Kepala Program Studi PAI,

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SDN 1 TOTO HARJO
KECAMATAN PURBOLINGGO**

NPSN : 10806367 NSS : 101120412063 NIS : 100200

Alamat : Jl. Rawa Patah Desa Toto Harjo Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur Kode Pos 34192

Nomor : 421 / 050 /097/2023
Lampiran : -
Perihal : Memberikan Izin Prasurvey

Kepada Yth,
Ketua Program Studi PAI IAIN Metro
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Atas datangnya surat Prasurvey dari lembaga IAIN Metro, maka kami UPTD SDN 1 Toto Harjo Kecamatan Purbolinggo, memberikan izin kepada mahasiswa :

Nama : INDAH KURNIA WATI
NPM : 2001010026
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk melakukan Prasurvey di UPTD SDN 1 Toto Harjo Kecamatan Purbolinggo.

Demikian surat pemberian izin ini di buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purbolinggo, 31 Mei 2023
Kepala UPTD SDN 1 Toto Harjo



[Signature]
SUPRIATUN, S.Pd.SD
19651010 198603 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5825/In.28/D.1/TL.00/12/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN
RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SD NEGERI 1 TOTO
HARJO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5826/In.28/D.1/TL.01/12/2023, tanggal 18 Desember 2023 atas nama saudara:

Nama : **INDAH KURNIA WATI**
NPM : 2001010026
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SD NEGERI 1 TOTO HARJO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 1 TOTO HARJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS V DI SD NEGERI 1 TOTO HARJO PURBOLINGGO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranyatugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Desember 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5826/In.28/D.1/TL.01/12/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : INDAH KURNIA WATI
NPM : 2001010026
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 1 TOTO HARJO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS V DI SD NEGERI 1 TOTO HARJO PURBOLINGGO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 18 Desember 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatmah MA
NIP 19670531 199303 2 003





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SDN 1 TOTO HARJO
NSS.101120412063 NIS.100200 NPSN.10806367

Alamat : Jl. Rawa Patah Desa Toto Harjo Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur Kode Pos 34192

Nomor : 421/069/097/2023
Perihal : Balasan Permohonan Izin Research

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 18 Desember 2023 perihal perizinan tempat research/survey dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa atas nama INDAH KURNIA WATI dengan judul, "Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Toto Harjo Purbolinggo."

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 1 hari setelah tanggal ditetapkan

Demikian surat balasan dari kami agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Toto Harjo, 05 Januari 2024
Kepala UPTD SDN 1 Toto Harjo

SUPINATUN, S.Pd.SD
NIP. 196510101986032019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Indah Kurnia Wati
 NPM : 2001010026

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	21/2023 /11	✓ 3	Revisi outline	
2.	27/2023 /11	✓	Revisi outline Caption ke Bab 1 - III	
3	29/2023 /11	✓	Revisi Bab 1 - III - Fokus ke PAI. - hokikat; yg beda.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan K. Umam, S.Ag, MA
 NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Indah Kurnia Wati
 NPM : 2001010026

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
4	10/12/2027	1	① Materi belg PAI ↳ sangat spiritual + materi dai di kumul + Etiket spt model. + mungkin ada pad tulisan ini. ③ Cel tata tulis	
5	07/12/2027	2	Isa bel 1-15 best spt.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
 NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Indah Kurnia Wati
NPM : 2001010026

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6.	12/23 /12	✓	Buat bab 3 kpd seseorang moralis. -sementara kaiti sb II.	
7.	12/24 /12	-	100 kpd Cepat ke Capaian!	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag. MA
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Indah Kurnia Wati
NPM : 2001010026

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	14/2024	✓	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan : tema + - 0 da judul Kausalitas Ad aslini font, q gambar. 	
	16/2024	c	<ul style="list-style-type: none"> Revisi soal 131 berarti proses q judul di labur Pembahasan + - 0 da isi quru. Sama mengurut. 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Indah Kurnia Wati
 NPM : 2001010026

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	09/1/2024	1	Mjd tugas jml penelit utk subbab 6 Meneliti habit, penelit pada semua argumen.	
	09/1/2024	✓	Revisi dan catat - Tata tulis - - Saw operasional - - Berisi lapors!	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
 NIP. 197308011999031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507. Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id. e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Indah Kurnia Wati
NPM : 2001010026

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	24/2024 /1	✓	1000 vjia mungesh.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag. MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-19/In.28/S/U.1/OT.01/01/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : INDAH KURNIA WATI
NPM : 2001010026
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001010026

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 18 Januari 2024
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-005/In.28.1/J/PP.00.9/1/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Indah Kurnia Wati

NPM : 2001010026

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI,
dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 26 Januari 2024
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 00034

Lampiran 17

FOTO-FOTO RESPONDEN**Foto 1.**

Peneliti sedang Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Toto Harjo

**Foto 2.**

Peneliti sedang Wawancara dengan Guru PAI SD Negeri 1 Toto Harjo



Foto 3.

Peneliti sedang Wawancara dengan Wali Kelas V

**Foto 4.**

Peneliti sedang Wawancara dengan Siswa Kelas V SD Negeri 1 Toto Harjo





Foto 5.

Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model *Cooperative Learning*.





Foto 6.

Profil Sekolah SD Negeri 1 Toto Harjo





Lampiran 18



Sudah di Validasi

Oleh

Dr. Sugun Yunita, M. Pd. 1

Penggunaan Model pembelajaran Cooperative learning dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas V SD Negeri 1 Toto Harjo Purbolinggo

ORIGINALITY REPORT

20%	%	%	20%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	4%
2	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
4	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1%
5	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
9	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1%
10	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%

RIWAYAT HIDUP



Indah Kurnia Wati dilahirkan di Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 11 september 2002, anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Slamet dan Ibu Mujiatun. Peneliti awal menempuh pendidikan di SD Negeri 2 Toto Harjo selesai pada tahun 2014.

Kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Ma'arif NU 7 Purbolinggo lampung timur dan selesai pada pada tahun 2017. Setelah itu melanjutkan di SMA Ma'arif NU 5 Purbolinggo Lampung Timur dan selesai pada tahun 2020. Peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Progam Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai pada semester 1 TA 2020/2021.

Selama menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro peneliti mengikuti organisasi yang berada di dalam kampus maupun di luar kampus. Organisasi dalam kampus yang dikuti oleh peneliti adalah Lembaga Keagamaan Kampus (LKK), banyak kegiatan yang sering dilakukan dalam organisasi LKK diantaranya Diklat LKK, TDO dan Mubes LKK. Organisasi di luar kampus yang diikuti oleh peneliti yaitu PMII, dalam organisai ini peneliti hanya mengikuti MAPABA atau dikenal dengan Masa Penerimaan Anggota Baru.